

**HUBUNGAN GAYA HIDUP SEDERHANA TERHADAP
KEHARMONISAN KELUARGA DI KECAMATAN
BACUKIKI BARAT KOTA PAREPARE**



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

2020

**HUBUNGAN GAYA HIDUP SEDERHANA TERHADAP
KEHARMONISAN KELUARGA DI KECAMATAN
BACUKIKI BARAT KOTA PAREPARE**



Oleh :

PIONA SULPIANI

NIM: 15.3200.083

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memproleh Gelar Sarjana Sosial (S.sos)
Pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

2020

**HUBUNGAN GAYA HIDUP SEDERHANA TERHADAP
KEHARMONISAN KELUARGA DI KECAMATAN
BACUKIKI BARAT KOTA PAREPARE**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memproleh
Gelar Sarjana Sosial**

**Program Studi
Bimbingan Konseling Islam**

Disusun dan diajukan oleh

**PIONA SULPIANI
NIM: 15.3200.083**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

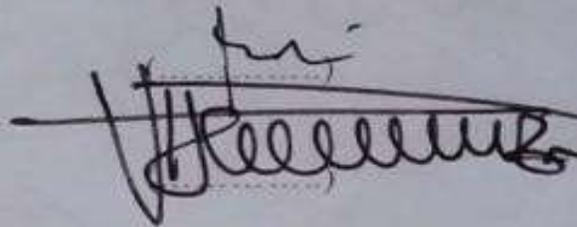
2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Hubungan Gaya Hidup Sederhana Terhadap
Keharmonisan Keluarga di Kecamatan Bacukiki
Barat kota Parepare
Nama Mahasiswa : Piona Sulpiani
NIM : 15.3200.083
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : B- 30/in. 39/FUAD/01/2019

Disetujui Oleh

PembimbingUtama : Dr. M. Nasri Hamang, M. Ag
NIP : 195712311991021004
PembimbingPendamping : Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos. I.
NIP : 19750704 200901 1 006

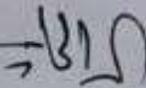


Mengetahui:

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. H. Abd. Halim K, M. A
NIP. 195906241998031001



**HUBUNGAN GAYA HIDUP SEDERHANA TERHADAP KEHARMONISAN
KELUARGA DI KECAMATAN BACUKIKI BARAT KOTA PAREPARE**

Disusun dan diajukan oleh

PIONA SULPIANI
NIM: 15.3200.083

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
Pada tanggal 12 Februari 2020 dan Dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

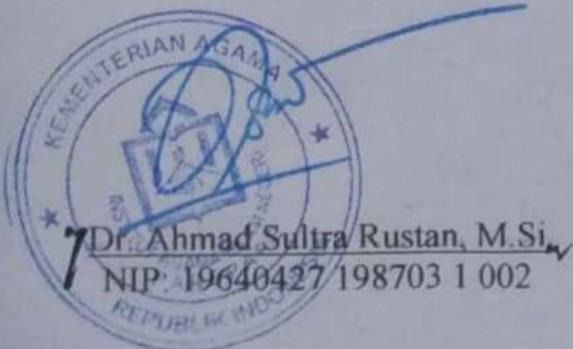
Pembimbing Utama	: Dr. M. Nasri Hamang, M. Ag	(.....)
NIP	: 195712311991021004	(.....)
Pembimbing Pendamping	: Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos. I.	(.....)
NIP	: 19750704 200901 1 006	(.....)

Mengetahui :

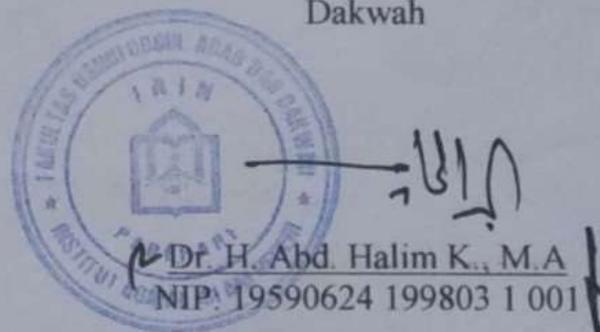
Rektor IAIN Parepare

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan

Dakwah



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si
NIP: 19640427 198703 1 002



Dr. H. Abd. Halim K., M.A
NIP: 19590624 199803 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Hubungan Gaya Hidup Sederhana Terhadap
Keharmonisan Keluarga di Kecamatan Bacukiki
Barat kota Parepare

Nama : Piona SAulpiani

Nim : 15.3200.083

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : B- 30/in. 39/FUAD/01/2019

Tanggal Kelulusan : 12 Februari 2020

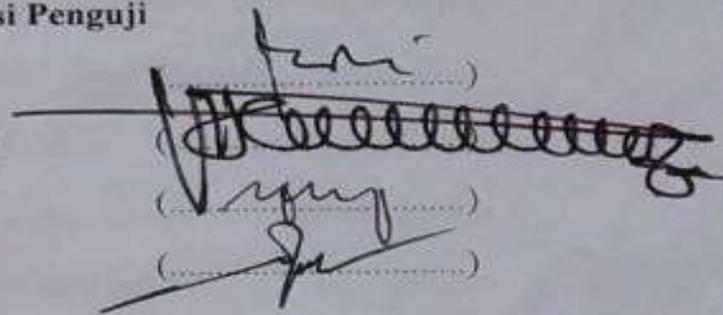
Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr.M. Nasri Hamang, M. Ag (Ketua)

Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos. I (Sekretaris)

Dr. Musyarif, S.Ag., M.Ag. (Anggota)

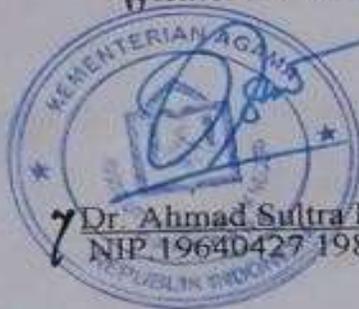
Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos. I (Anggota)



Handwritten signatures of the committee members, including the Chairman, Secretary, and two members.

Mengetahui :

Rektor IAIN Parepare



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si,
NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah atas segala kebesarannya, rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti mendapat inspirasi tanpa batas dalam menyusun karya ilmiah yang semoga memberikan manfaat bagi pembacanya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Saw, keluarganya, sahabatnya dan bagi seluruh Umat Islam yang hidup dengan kebaikan dan sunnahnya. Tidak dipungkiri banyak kesulitan dalam mengerjakan skripsi ini, namun Alhamdulillah peneliti bersyukur dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Hubungan Gaya Hidup Sehat terhadap Keharmonisan Keluarga Di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare”. Skripsi ini di persembahkan untuk kedua orang tua peneliti, Ayahanda penulis yaitu Hamka L dan Ibunda Fatima H atas segala upaya dan usahanya baik material maupun non material serta nasehat dan berkat do’a tulusnya sehingga penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Peneliti telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. M. Nasri Hamang, M. Ag. selaku pembimbing I dan bapak Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos. I. selaku pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan bapak yang telah diberikan selama dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Selanjutnya, peneliti mengucapkan terima kasih yang tulus dan menghaturkan penghargaan kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M. Si. Selaku ketua Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras dalam mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. H. Abdul Halim K. Lc. MA. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa IAIN Parepare.
3. Muhammad Haramain, M. Sos. I. Selaku penanggung jawab Program Studi Bimbingan Konseling Islam atas segala pengabdian dan bimbingannya bagi mahasiswa baik dalam proses perkuliahan maupun diluar dari perkuliahan.
4. Dosen Penasehat Akademik Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I yang telah memberikan motivasi dan nasehat dalam berbagai hal.
5. Dosen pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Staf Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah meluangkan waktu mereka untuk melayani setiap keperluan dalam pemenuhan dalam penelitian ini.
7. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
8. Saudara-saudaraku tercinta Bripda Ferial Anggara, Febi Febrianty, Ariel Djibran dan Nur Afia atas doa dan Motivasi yang diberikan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat Terbaikku Retno Dwijayati, S.H, Fitri Saharuddin, S.E, Andi Astary Bunga, Junili Jaka, Andi Fery dan Luppi atas do'a dan semangat yang diberikan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

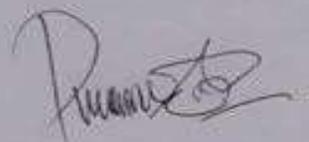
10. Sahabat peneliti yang begitu banyak memberikan bantuan dan alur pemikirannya masing-masing dan terkhusus kepada sahabat terdekat penulis yaitu Muski Hastuti, Kartika, Rizma Purmadani Ahmad, Surianti, Andi Hidayatullah, Aswandy, Rizaldi, Muh. Faisal, Muh. Zamri S.Sos, Iksan Bahar dan Awaluddin yang begitu banyak membantu dalam penulisan skripsi ini dan selalu menemani penulis dalam keadaan apapun sehingga skripsi ini bisa diselesaikan lebih cepat.
11. Senior-senior alumni BKI tanpa terkecuali atas doa dan semangat yang telah diberikan kepada penulis di dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Tidak lupa untuk teman-teman seperjuangan mahasiswa Bimbingan Konseling Islam (BKI) angkatan 205 serta kepada seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare untuk bantuan dan kebersamaan selama peneliti menjalani studi di IAIN Parepare.

Tak lupa pula peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun material sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah Swt berkenan menilai segala kebijakan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya peneliti menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 20 Januari 2020

Penulis



PIONA SULPIANI
15.3200.083

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

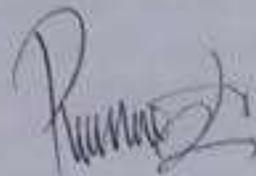
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PIONA SULPIANI
NIM : 15.3200.083
Tempat/Tgl. Lahir : PAREPARE, 13 Juli 997
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Hubungan Gaya Hidup Sederhana terhadap Keharmonisan Keluarga Di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 20 Januari 2020

Penulis



PIONA SULPIANI
15.3200.083

ABSTRAK

PIONA SULPIANI. *Hubungan Gaya Hidup Sederhana terhadap Keharmonisan Keluarga Di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare* (dibimbing oleh Dr. M. Nasri Hamang, M. Ag. selaku pembimbing I dan bapak Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos. I. selaku pembimbing II).

Skripsi ini mengkaji tentang Bagaimana bentuk gaya hidup sederhana di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare. Bagaimana hubungan gaya hidup sederhana terhadap Keharmonisan keluarga di Kecamatan Bacukiki Barat kota Parepare.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Bentuk gaya hidup sederhana di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare. Untuk mengetahui Hubungan gaya hidup sederhana terhadap Keharmonisan Keluarga di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare. Penelitian ini adalah jenis penelitian asosiatif kuantitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi dan dokumentasi.

Dari hasil analisis data diperoleh bahwa Variabel gaya hidup sederhana secara signifikan dan positif memiliki Hubungan terhadap Keharmonisan keluarga di Kecamatan bacukiki Barat kota Parepare, dilihat dari uji regresi linier sederhana menunjukkan nilai koefisien $b = 0,58$ (positif) berarti model regresi bernilai positif atau searah, artinya ketika variabel Gaya Hidup Sederhana (X) semakin tinggi atau membaik maka nilai variabel Keharmonisan keluarga (Y) juga semakin tinggi atau membaik. Dari uji Hipotesis (uji T) diketahui nilai signifikan (Sig), sebesar 0,000 lebih kecil dari < taraf signifikan 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat Terdapat Hubungan Gaya hidup sederhana terhadap Keharmonisan keluarga di Kecamatan bacukiki Barat kota Parepare dan memiliki nilai signifikan. Di mana Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, berarti terdapat Terdapat Hubungan Gaya hidup sederhana terhadap Keharmonisan keluarga di Kecamatan bacukiki Barat kota Parepare. Pada tabel di atas, nilai t_{hitung} pada Gaya Hidup Sederhana adalah 5,000. Pada derajat bebas (df) = $N - 2 = 77 - 2 = 75$, maka ditemukan 1,668. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,000 > 1,668$).

Kata kunci: *Gaya Hidup Sederhana, Keharmonisan Keluarga*

DAFTAR ISI

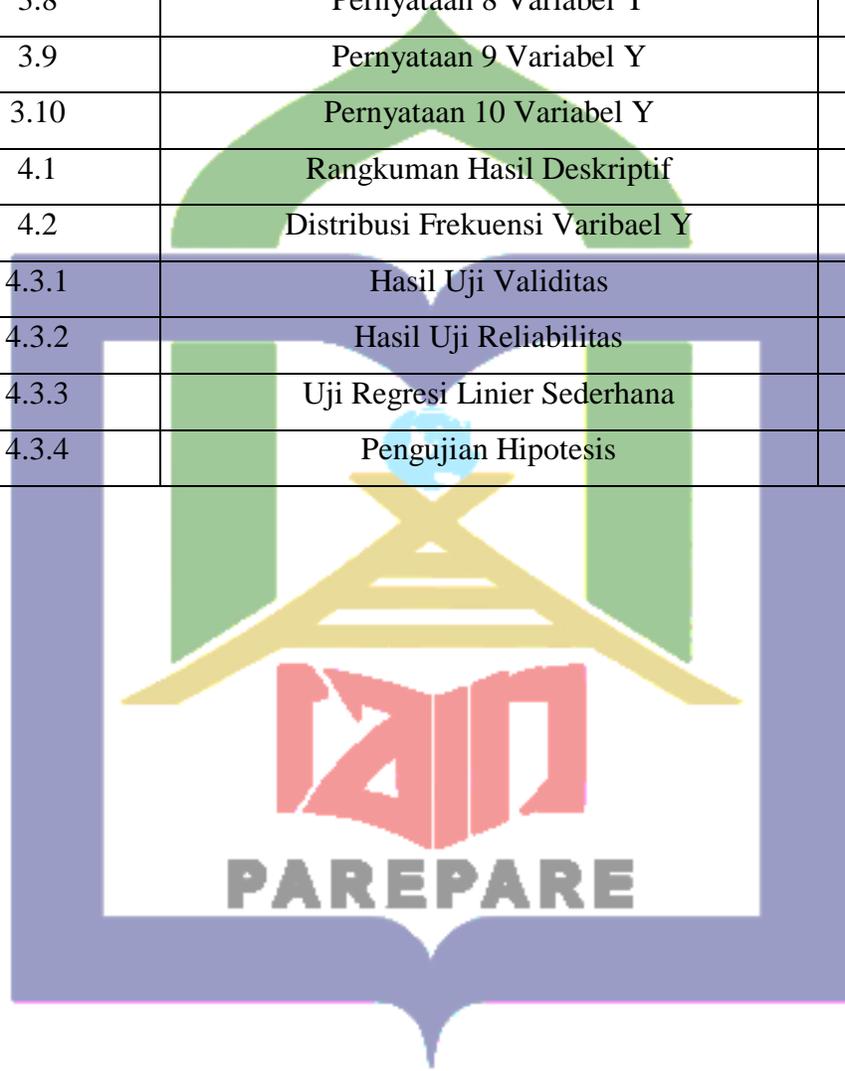
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	5
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Deskripsi Teori.....	6
2.1.1 Teori REBT.....	6
2.1.2 Pengertian Gaya Hidup.....	8
2.1.3 Pengertian Gaya Hidup Sederhana.....	22
2.1.4 Keharmonisan Keluarga.....	29
2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Relevan.....	29

2.3 Hipotesis Penelitian	30
2.4 Definisi Operasional Variabel	30
2.5 Kerangka Pikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	33
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	34
3.3 Populasi dan Sampel	34
3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	36
3.5 Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
4.2 Pengumpulan Data	45
4.3 Deskripsi Hasil Penelitian	46
4.4 Analisis Data	74
4.4.1 Uji Validitas	74
4.4.2 Uji Reliabilitas	75
4.4.3 Uji Hipotesisi	76
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian	80
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	85
5.2 Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIOGRAFI PENULIS	

DAFTAR TABEL

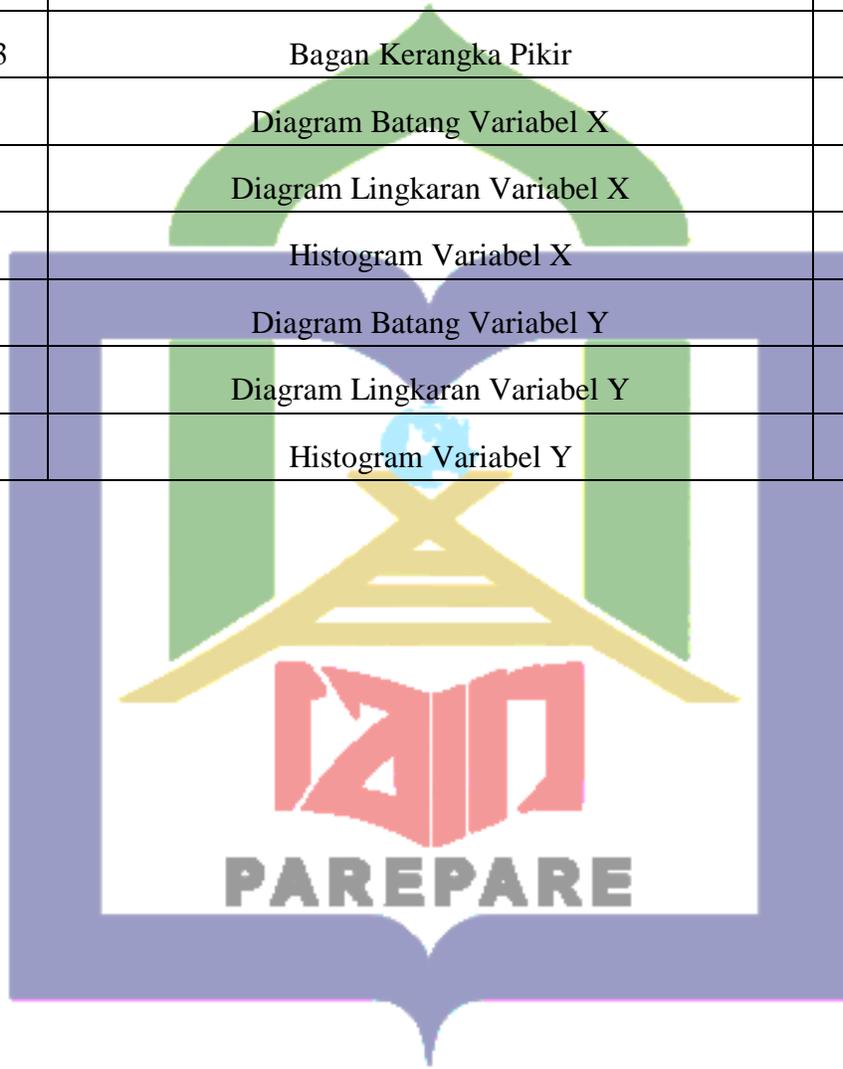
Nomor Tabel	Nama Tabel	Hlm
	Data Keluarga di Kelurahan Bumi Harapan Kota Parepare	34
	Luas Wilayah Kecamatan Bacukiki	42
	Jumlah Penduduk Kecamatan Bacukiki	43
.	Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	46
.2	Responden Berdasarkan Usia/Umur	46
.3	Responden Berdasarkan Jumlah Anak	47
2.	Pernyataan 1 Variabel X	49
2.2	Pernyataan 2 Variabel X	49
2.3	Pernyataan 3 Variabel X	50
2.4	Pernyataan 4 Variabel X	50
2.5	Pernyataan 5 Variabel X	51
2.6	Pernyataan 6 Variabel X	51
2.7	Pernyataan 7 Variabel X	52
2.8	Pernyataan 8 Variabel X	52
2.9	Pernyataan 9 Variabel X	53
2.10	Pernyataan 10 Variabel X	53
2.11	Pernyataan 11 Variabel X	54
2.12	Pernyataan 12 Variabel X	54
2.13	Pernyataan 13 Variabel X	55
2.15	Rangkuman Hasil Deskriptif	56
2.16	Distribusi Frekuensi Variabel X	58
3.1	Pernyataan 1 Variabel Y	62
3.2	Pernyataan 2 Variabel Y	62
3.3	Pernyataan 3 Variabel Y	63

3.4	Pernyataan 4 Variabel Y	63
3.5	Pernyataan 5 Variabel Y	64
3.6	Pernyataan 6 Variabel Y	64
3.7	Pernyataan 7 Variabel Y	65
3.8	Pernyataan 8 Variabel Y	65
3.9	Pernyataan 9 Variabel Y	66
3.10	Pernyataan 10 Variabel Y	66
4.1	Rangkuman Hasil Deskriptif	68
4.2	Distribusi Frekuensi Variabel Y	70
4.3.1	Hasil Uji Validitas	74
4.3.2	Hasil Uji Reliabilitas	76
4.3.3	Uji Regresi Linier Sederhana	77
4.3.4	Pengujian Hipotesis	9



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.3	Bagan Kerangka Pikir	32
.	Diagram Batang Variabel X	59
.2	Diagram Lingkaran Variabel X	60
.3	Histogram Variabel X	61
.4	Diagram Batang Variabel Y	71
.5	Diagram Lingkaran Variabel Y	72
.6	Histogram Variabel Y	73



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran
	Kuesioner Penelitian
2	Surat Izin Melaksanakan Penelitian
3	Surat Izin Penelitian
4	Surat Keterangan Telah Selesai Meneliti
5	Tabulasi Angket Penelitian
6	Dokumentasi
7	Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas
8	Hasil Uji Hipotesis
9	Biografi Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Gaya Hidup sedang hangat menjadi pembicaraan dan menjadi trend baru bahkan menjadi kebutuhan yang tak bisa dilepaskan dari kehidupan sehari-hari. Banyaknya penyakit yang muncul akibat kurangnya kontrol dan pengetahuan mengenai kesehatan dan kebugaran tubuh menyebabkan munculnya kesadaran diri untuk merubah pola hidup menjadi lebih baik, salah satunya adalah dengan menjaga pola makan dan olahraga yang rutin. Pemerintah juga melalui dinas kesehatan sedang giatnya melakukan sosialisasi tentang hidup sehat yang di dukung oleh keterlibatan media dalam menyampaikannya, oleh karena itu masyarakat sekarang telah menyadari betapa pentingnya untuk berolahraga dan menjalankan pola hidupsehat. Sumarwan yang dikutip oleh Ida Ayu mengemukakan bahwa pengertian Gaya Hidup merupakan suatu cara yang dapat menggambarkan perilaku seseorang, yaitu bagaimana hidup, menggunakan uangnya dan memanfaatkan waktu yang dimilikinya.¹

Secara umum gaya hidup dapat diartikan sebagai yang dikenali dengan bagaimana orang menghabiskan waktunya (aktivitas), apa yang penting orang pertimbangkan pada lingkungan (minat), dan apa yang orang pikirkan tentang diri

¹ Manuba, ida ayu, *Buku ajar patologi Obstetri untuk mahasiswa kebidanan*. Jakarta : EGC 2012 hal 2

sendiri dan dunia di sekitar (opini). Sedangkan menurut Minor dan Mowen, gaya hidup adalah menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana membelanjakan uangnya, dan bagaimana mengalokasikan waktu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat dan pendapatnya dalam membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktu².

Dilihat dari fenomena sekarang ini dimana gaya hidup sederhana dalam keluarga itu semakin ada-ada saja, terutama bagi kalangan perempuan. Perempuan merupakan makhluk Tuhan yang selalu ingin terlihat cantik dan sempurna. Tuhan menciptakan manusia berbeda-beda seperti, ada yang cantik ada yang tampan, ada yang tinggi ada yang pendek, ada yang gemuk ada yang kurus, dan masih banyak lainnya. Bagi perempuan apapun akan ia lakukan untuk membuat dirinya tampak indah dan sempurna. membahas masalah gaya hidup sederhana terhadap keharmonisan keluarga itu tidak semua keluarga mempunyai cara yang sama dalam penerapannya. Di penerapan gaya hidup sederhana dalam keluarga orang tua sangat berperan penting untuk memberikan hal-hal yang bersifat positif terhadap anak-anaknya seperti mengajarkan anak untuk menghargai apa yang diberikan orang tua baik berupa barang ataupun perlakuan, dan tidak meniru apa yang dilakukan oleh orang lain.

Baru-baru ini gaya hidup sehat sederhana yang menjadi tren ialah adanya program-program yakni program senam zumba, program diet, dan banyak lagi. Hal ini dilakukan oleh kebanyakan perempuan yang berumah tangga. Disini penyusun

² C. Mowen, John. Michael Minor. *Perilaku Konsumen*. Jakarta. Erlangga 2002 hal 282

lebih berfokus terhadap masalah program diet yang dijalankan oleh sebagian ibu rumah tangga. Apakah program diet ini mempengaruhi keharmonisan didalam keluarga atau semakin memperburuk.

Konsep keluarga harmonis dalam Islam sendiri yaitu untuk membangun sebuah keluarga di mana suami istri saling bertanggung jawab dalam menjaga keutuhan keharmonisan keluarga. Hubungan yang harmonis dalam keluarga akan terwujud jika suami dan istri mampu menciptakan hubungan yang setara dan berkeadilan. Suami istri memiliki hak yang setara dalam memperoleh akses dan kesempatan untuk berkiprah di ruang publik maupun domestik. Kesadaran tentang pentingnya relasi yang berkesetaraan dan berkeadilan dalam keluarga harus dimiliki setiap anggota keluarga, baik oleh pasangan suami istri, anak maupun anggota keluarga lainnya. Masing-masing harus memahami hak dan kewajibannya dan menghormati hak dan kewajiban anggota keluarga yang lain. Dengan demikian, keluarga yang *mawaddah warahmah* yakni keluarga yang penuh limpahan kasih sayang dan keharmonisan dapat diwujudkan.

Keharmonisan bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan oleh setiap pasangan suami istri, karena hidup berumah tangga kadangkala rumit dan kompleks. Hal tersebut dapat timbul karena fondasi bangunan rumah tangga itu sendiri tidak kukuh dan kurangnya kesiapan yang dimiliki pasangan suami istri tersebut. Sangatlah penting dimiliki dari masing-masing calon suami istri yaitu kesiapan fisik atau materi dan kematangan jiwa (mental) dalam melaksanakan suatu pernikahan.

Kondisi ideal dari keluarga dilihat dari kehidupan yang mereka jalani yaitu kehidupan yang dijalani terasa nyaman dan bahagia walaupun tetap ada permasalahan yang wajar terjadi dalam sebuah rumah tangga namun dapat diatasi dengan baik.

Kecamatan Bacukiki kota Parepare merupakan Kecamatan yang cukup modern yang telah ditunjang oleh teknologi- teknologi saat ini, yang diharapkan dengan adanya kemajuan teknologi (kemajuan zaman) tersebut, yang namanya moderen itu merujuk pada sesuatu yang terkini atau ke hal yang baru. Seharusnya masyarakat lebih mengerti dan memahami sisi negatif dan sisi positif tentang bagaimana cara penerapan gaya hidup sederhana sekarang ini serta dampaknya terhadap keharmonisan keluarga. Namun pada kenyataannya masih ada saja masyarakat yang , hal inilah yang menjadikan penyusun tertarik dan sangat perlu untuk mengetahui apa saja hal-hal yang melatarbelakangi masyarakat Kecamatan Bacukiki menerapkan hidup Sederhana serta dampaknya terhadap keharmonisan keluarga yang mereka jalani (apakah berjalan harmonis atau tidak).

Oleh karena itu penyusun tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Gaya Hidup Sederhana yang diterapkan oleh masyarakat Kecamatan Bacukiki Barat berdampak baik terhadap keharmonisan keluarga yang ada di wilayah Bacukiki Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang akan dianalisis dalam penelitian ini yakni:

1.2.1. Bagaimana bentuk Gaya Hidup Sederhana di Kecamatan Bacukiki Barat

Kota Parepare.

1.2.2. Bagaimana bentuk Keharmonisan Keluarga di Kecamatan Bacukiki Barat

Kota Parepare.

1.2.3. Bagaimana hubungan gaya hidup sederhana terhadap Keharmonisan

keluarga di Kecamatan Bacukiki Barat kota Parepare.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1.3.1 Untuk mengetahui bentuk Gaya Hidup Sederhana di Kecamatan Bacukiki

Barat Kota Parepare.

1.3.2. Untuk mengetahui bentuk Keharmonisan Keluarga di Kecamatan

Bacukiki Barat Kota Parepare.

1.3.3. Untuk mengetahui Hubungan Hidup Sederhana terhadap Keharmonisan

Keluarga di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi teori dalam

pelaksanaan penelitian-penelitian selanjutnya.

1.4.2 Diharapkan penelitian ini dapat memberi sumbangsi bagi pengembangan

dan pemahaman dalam proses studi Mahasiswa di jurusan Bimbingan

dan Kensing.

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Teori REBT

Teori ini didasarkan pada asumsi kalau manusia memiliki kapasitas untuk bertindak dengan cara-cara yang rasional maupun irasional. Perilaku rasional dianggap efektif dan produktif, sedangkan perilaku irasional dianggap menghasilkan ketidakbahagiaan dan tidakproduktifan. Ellis³ mengatakan beberapa asumsi dasar REBT yang dapat dikategorisasikan pada beberapa postulat, antara lain:

1. Pikiran, perasaan dan tingkah laku secara berkesinambungan saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain
2. Gangguan emosional disebabkan oleh factor biologi dan lingkungan
3. Manusia dipengaruhi oleh orang lain dan lingkungan sekitar dan individu juga sengaja mempengaruhi orang lain disekitarnya.
4. Manusia menyakiti diri sendiri secara kognitif, emosiona dan tingkah laku.
5. Ketika hal yang tidaak menyenangkan terjadi, individu cenderung menciptakan keyakinan yang irasional tentang kejadian tersebut.
6. Keyakinan irasional menjadi penyebab gangguan kepribadian.
7. Sebagian besar manusia memiliki kecenderungan yang besar untuk membuat dan mempertahankan gangguan emosional.

³ Ellis, Albert. *How to Stubbornly Refuse to make Yourself Miserable About Anything Yes anything (Terapi REBT)*. (Terjemahan Ikramullah Mahyuddin). (Yogyakarta: B-first, 2007) Hal 240

8. Ketika individu bertingkah laku menyakiti diri sendiri

Ellis⁴ menganggap banyak jenis problem emosi yang diakibatkan oleh irasional dalam pola pikirnya. Pola irasional ini bisa dimulai sejak usia dini dan diperkuat oleh pribadi-pribadi signifikan dalam hidup seorang individu, selain juga oleh budaya dan lingkungan pergaulan yang lebih luas. Menurut Ellis, individu dengan problem emosinya mengembangkan sistem keyakinan yang mengarah pada verbalisasi implisit atau percakapan sendiri yang umumnya mengandung logika dan asumsi yang keliru. Pemikiran inilah yang nantinya akan dilihat dalam tindakannya.

Corsini dan Wedding, dalam Gibson mengemukakan proposisi utama REBT sebagai berikut :

1. Setiap individu lahir dengan potensi menjadi rasional, tetapi bisa juga irasional.
2. Kecenderungan individu untuk berpikir irasional dan tidak toleran.
3. Manusia memahami, berpikir, merasa dan bersikap dalam suatu kesatuan yang tak terpisahkan.
4. Prosedur-prosedur dalam psikoterapi tidak selalu efektif dan efisien.
5. REBT tidak mempercayai hubungan hangat klien dan konselor.
6. REBT menggunakan permainan peran, latihan penegasan, disensitisasi, dan seluruh teknik apapun yang bisa membantu klien.

⁴ Ellis, Albert. *How to Stubbornly Refuse to make Yourself Miserable About Anything Yes anything (Terapi REBT)*. (Terjemahan Ikramullah Mahyuddin). (Yogyakarta: B-first, 2007) Hal 245

7. REBT yakin sebagian besar problem neurotik melibatkan pikiran yang tidak realistik, tidak logis, dan merusak diri, sehingga ketika diinterfensi dengan pola pikir logis maka pola berpikir irasional bisa diminimalkan.

Menurut Nelson dan Jones pendekatan REBT memiliki tiga hipotesis

fundamental yang menjadi landasan berfikir dari teori ini, yaitu:

1. Pikiran dan emosi saling berkaitan,
2. Berfikir dan emosi saling mempengaruhi satu sama lain, keduanya berkerja seperti lingkaran yang memiliki hubungan sebab dan akibat, dan pada poin tertentu, pikiran dan emosi menjadi hal yang sama.
3. Pikiran dan emosi cenderung berperran dalam *self-talk* . Sehingga pertanyaan internal individu sangat berarti dalam mengasilkan dan memodifikasikan emosi individu.⁵

Menurut Ellis, terdapat enam prinsip teori REBT, antara lain:

1. Pikiran adalah penentu proksimal yang paling oenting terhadap emosi individu.
2. Disfungsi berfikiran adalah penentu stress emosi
3. Cara terbaik untuk mengatasi stress adalah dengan megubah cara berfikir
4. Percaya atas berbagai factor yang mempengaruhi genetic dan lingkungan yang menjadikan penyebab pikiran yang irasional

⁵Jones, G.R. *Organizational Theory: Structure, Take and Case*. New York: Addison-Wasley Pub;ishing Company. 1995 hal 120

5. Menekankan pada masa sekarang dari pada pengaruh masa lalu
6. Perubahan tidak terjadi dengan mudah.

2.1.1.2 Proses Berfikir

Menurut pandangan pendekatan Rational-Emotive Behavior Therapy, individu memiliki tiga tingkatan berfikir, yaitu berfikir tentang apa yang terjadi berdasarkan fakta dan bukti-bukti (*inferences*), mengadakan penilaian terhadap fakta dan bukti (*evaluation*), dan keyakinan terhadap proses *inferences* dan evaluasi (*core belief*).

Elis berpendapat bahwa sumber dari REBT adalah irrational belief yang dapat dikategorikan menjadi 4 yaitu:

1. Demands (tuntutan) adalah tuntutan atau ekspektasi yang tidak realistis dan absolut terhadap kejadian atau individu yang dapat dikenal dengan kata-kata seperti harus, sebaiknya, dan lebih baik.
2. Awfulising adalah cara membalik-balikan konsekuensi negatif dari suatu situasi sampai pada level yang ekstrim sehingga kejadian yang tidak menguntungkan menjadi kejadian yang menyakitkan.
3. Low frustration tolerance (LFT) adalah kelanjutan dari tuntutan untuk selalu berada dalam kondisi nyaman dan merefleksikan ketidaktoleransian terhadap ketidaknyamanan.
4. Global evaluations of human worth, yaitu menilai keberhargaan diri sendiri dan orang lain.

Selanjutnya Ellis membagi pikiran individu menjadi tiga tingkatan yaitu: dingin, hangat dan panas.

1. Rasionalitas sebagai Filosofi Personal (*Rationality as a Personal Philosophy*)

Individu memiliki personal aturan-aturan atau filosofi hidup yang dipengaruhi oleh pola suh, ajaran agama, prinsip hidup atau opini yang dipegang teguh secara umum. REBT membantu individu untuk mengembnagkan filosofi hidup yang baru yang dapat mengurangi stress dan meningkatkan kebahagiaan. Konselor membantu konseli untuk selalu ingat bahwa semua orang adalah bisa salah dan terpeleset, mengurangi tuntutan untuk menjadi perfeksionis, mengembnagkan penerimaan diri dan penerimaan terhadap orang lain yang positif. Perubahan ini dilandasi oleh pikiran yang logis dan ilmiah yang menghasilkan perubahan yang mendalam pad filosofi hidup dan sikap individu

2. Teori ABC

Teori ABC adalah teori tentang kepribadian individu dari sudut pandang pendekatan REBT, kemudian ditambah D dan E untuk mengakomondasikan perubahan dan hasil yang diinginkan dari perubahan tertentu. Selanjutnya, ditambahkan G yang diletakan di awal untuk memberikan konteks pada kepribadaian individu:

G:	(Goal) atau tujuan-tujuan, yaitu tujuan fundamental
A:	(Activating Event in a Person's Life) atau kejadian yang

	mengaktifkan atau mengakibatkan individu
B:	(Beliefs) atau keyakinan baik rasional maupun irasional
C:	(Consequences) atau konsekunsi baik emosional maupun tingkah laku
D:	(Disputing Irasional Belief) atau melakukan dispute filosifi hidup efektif
E:	(Effective New Philopsopy on Life) adalah mengembangkan filosofi hidup yang efektif
F:	(Futher Action/ New Feeling) atau aksi yang dilakukan lebih lanjut dan perasan baru yang berkembang.

Pendekatan REBT berpendapat bahwa individu mengalahkan atau menggadirinya dengan dua cara yaitu memegang teguh keyakinan irasional tentang *Self* diri yang disebut dengan ego Disturbance dan dengan memegang teguh keyakinan irasiona tentang emosi dan kenyamanan fisik, hal ini disebut dengan Discomfort Disturbance. Ego Disturbance merepresntastikan kecemasan dan kemarahan terhadap diri (Self- Image) seperti “saya harus”, melakukan yang terbaik/ tidak boleh gagal. Sedangkan Discomfort Disturbance dihasilkan dari tuntutan atas orang lain seperti :”orang lain harus memperlakukan saya dengan baik, atau tuntutan atas lingkungan sekitar seperti situasi dimana saya tinggal harus seperti yang saya harapkan. Discomfort Disturbance terdiri atas 2 tipe yaitu:

1. Low Frustration- Tolerance (LFT)

Hal ini dihasilkan dari tuntutan terhadap lingkungan yang tidak terpenuhi, diikuti oleh kejadian buruk.

2. Low Discomfort- Tolerance (LDT)

Hal ini timbul dari tuntutan individu bahwa ia tidak boleh memiliki pengalaman yang tidak nyaman secara emosi dan fisik

2.1.2 Pengertian Gaya Hidup

Menurut Adler sebagaimana yang dijelaskan oleh Misbahun Nadzir bahwa gaya hidup adalah cara yang unik dari setiap orang dalam berjuang mencapai tujuan khusus yang telah ditentukan orang itu dalam kehidupan tertentu dimana dia berada. Gaya hidup sudah terbentuk pada usia 4-5 tahun, gaya hidup itu tidak hanya ditentukan oleh kemampuan instrinsik (hereditas) dan lingkungan objektif, tetapi dibentuk oleh anak melalui pengamatan dan interpretasinya terhadap keduanya.⁶ Sedangkan menurut Plummer dalam buku yang dikarang oleh Sutisna bahwa gaya hidup adalah cara hidup individu yang diidentifikasi oleh bagaimana orang menghabiskan waktu mereka (aktivitas), apa yang mereka anggap penting dalam hidupnya (ketertarikan) dan apa yang mereka pikirkan.⁷ Lebih lanjut dalam buku yang ditulis oleh David Chaney bahwasanya “gaya hidup merupakan pola-pola

⁶Misbahun Nadzir, “*Psychological Meaning of Money dengan Gaya Hidup Hedonis Remaja di Kota Malang*” (Makalah yang disajikan pada Seminar Psikologi dan Kemanusiaan di Universitas Muhammadiyah Malang, 2015), h. 586

⁷Sutisna, *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 145.

tindakan yang membedakan antara satu orang dengan orang lain”.⁸ Sementara dalam buku Susanto yang berjudul *Potret-potret gaya hidup metropolis* beliau mengatakan:

“Gaya hidup adalah suatu perpaduan antara kebudayaan ekspresi diri dan harapan terhadap seseorang dalam bertindak yang berdasarkan pada norma-norma yang berlaku”.⁹

Gaya hidup menurut Engel, Blackwell dan Miniard dalam Jurnal Sari Listyorini, didefinisikan sebagai pola dimana orang hidup dan menggunakan uang dan waktunya., Gaya hidup adalah konsep yang lebih baru dan lebih mudah terukur dibandingkan dengan kepribadian.¹⁰ Dari beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya hidup lebih menggambarkan perilaku seseorang, bagaimana dia hidup, menggunakan uangnya dan memanfaatkan waktunya dalam kehidupan sehari-hari, yang sudah terbentuk sejak usia 4-5 tahun. Gaya hidup membedakan antara satu orang dengan orang lain

2.1.2.1 Macam-macam Gaya Hidup

Dalam dunia moderen gaya hidup membantu mendefinisikan sikap, nilai-nilai, dan menunjukkan kekayaan serta posisi sosial seseorang. Adapun macammacam gaya hidup yang terangkum dalam Skripsi Dwi Kresdianto meliputi :

1. Gaya Hidup Mandiri,

⁸David Chaney, *Lifestyle: Suatu pengantar Konperhensif* , terj. Nuraeni (Yogyakarta: Jalasutra, 2003), h. 40.

⁹Susanto, *Potret-Potret Gaya hidup Metropolis* (Jakarta: Kompas, 2001), h.120.

¹⁰Sari Listyorini, “Analisis Faktor-faktor Gaya Hidup dan Pengaruhnya Terhadap Pembelian Rumah Sehat Sederhana”, *Administrasi Bisnis*, vol.1 no.1 (2012), h. 14.

2. Gaya Hidup Moderen,
3. Gaya Hidup Sehat,
4. Gaya Hidup Hedonis,
5. Gaya Hidup Bebas,
6. Gaya Hidup Hemat.¹¹

Berdasarkan keenam poin macam-macam gaya hidup tersebut maka dapat dijelaskan bahwa gaya hidup mandiri adalah kemampuan hidup tanpa bergantung mutlak kepada orang lain, untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengenali kelebihan dan kekurangan diri sendiri, serta berstrategi dengan kelebihan dan kekurangan tersebut untuk mencapai tujuan. Sementara gaya hidup moderen adalah istilah yang sering kali digunakan untuk menggambarkan gaya hidup yang sarat dengan teknologi dan kecanggihan. Teknologi sangat berperan untuk mengefisienkan segala sesuatu yang dilakukan manusia baik masa kini maupun masa depan, dengan satu tujuan yaitu mencapai efisiensi dan produktivitas maksimum, di jaman sekarang ini yang serba moderen dan praktis, menuntut masyarakat untuk tidak ketinggalan dalam segala hal.

Gaya hidup adalah pilihan sederhana yang sangat tepat untuk dijalankan, hidup dengan pola makan, fikiran, kebiasaan dan lingkungan yang sehat, sehat dalam arti kata mendasar adalah segala hal yang kita kerjakan memberikan hasil yang baik dan positif. Berbeda dengan gaya hidup hedonis yang aktivitasnya untuk mencari kesenangan hidup, seperti lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah, lebih

¹¹Dwi Kresdianto, “*Hubungan Gaya Hidup Hedonis Dengan Perilaku Konsumtif Fashion Pakaian pada Mahasiswa di Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang*”, Skripsi, h. 16.

banyak bermain, senang pada keramaian kota, senang membeli barang mahal yang disenangi, serta selalu ingin menjadi pusat perhatian, sebagaimana Franz Magnis Suseno menjelaskan bahwa Hedonisme adalah pandangan hidup yang menganggap bahwa orang akan menjadi bahagia dengan mencari kebahagiaan sebanyak mungkin dan sedapat mungkin menghindari perasaan-perasaan yang menyakitkan.¹² Sejalan dengan gaya hidup bebas yang mencerminkan cara hidup dengan mengikuti kehendak hati tanpa terikat oleh aturan yang berlaku dimasyarakat, gaya hidup bebas sangat baik bagi penganutnya. Sementara gaya hidup hemat ialah hidup sesuai dengan kemampuan namun dalam artian bukan hidup boros.

2.1.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gaya Hidup

Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang ada dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal) dan faktor yang berasal dari luar (ekternal).

1. Faktor Internal

Lemahnya keyakinan agama seseorang juga berpengaruh terhadap perilaku sebagian masyarakat yang mengagumkan kesenangan dan hura-hura semata, kerohanian seseorang menjadi tolak ukur dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Skripsi yang disusun oleh Habibah dikemukakan bahwa faktor-faktor internal yang mempengaruhi gaya hidup ialah sebagai berikut :

¹²Franz Magnis Suseno, *Etika Dasar: Masalah-masalah pokok Filsafat Moral* (Yogyakarta: Kanisius, 1987), h. 114.

- a. Sikap,
- b. Pengalaman dan pengamatan,
- c. Kepribadian,
- d. Konsep diri,
- e. Motif, dan
- f. Persepsi.¹³

Sikap berarti keadaan jiwa dan keadaan pikir yang dipersiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek, melalui pengalaman dan mempengaruhi secara langsung pada perilaku. Keadaan jiwa tersebut sangat dipengaruhi oleh tradisi, kebiasaan, kebudayaan dan lingkungan sosialnya. Sementara Pengalaman dan Pengamatan dapat mempengaruhi pengamatan sosial dalam tingkah laku, pengalaman dapat diperoleh dari semua tindakannya dimasa lalu dan dapat dipelajari, melalui belajar orang akan dapat memperoleh pengalaman, hasil dari pengalaman sosial akan dapat membentuk pandangan terhadap suatu objek.

Kepribadian lebih sering dideskripsikan dalam istilah sifat yang bisa diukur dan ditunjukkan. Kepribadian mempengaruhi Konsep diri seseorang dan bagaimana individu memandang dirinya akan mempengaruhi minat terhadap suatu objek, dan motif merupakan dorongan dalam diri manusia

¹³Habibah, “Dampak Tunjangan Sertifikasi Terhadap Gaya Hidup Guru (studi: yaysan sa’adatuddarainn Mampang Jakarta Selatan)”, Skripsi (Jakarta: Fak Ilmu Keguruan dan Tarbiyah UIN Syarif Hidayatullah, 2014), h. 15.

yang timbul dikarenakan adanya kebutuhan- kebutuhan yang ingin dipenuhi oleh manusia tersebut, motif berasal dari bahasa latin yang diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri yang mendorong untuk berbuat. Perilaku individu muncul karena adanya motif kebutuhan untuk merasa aman dan kebutuhan terhadap prestise. Jika motif seseorang terhadap kebutuhan akan prestise itu besar maka akan membentuk gaya hidup yang cenderung mengarah kepada gaya hidup hedonis. Serta Persepsi merupakan proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Persepsi seseorang untuk memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi dan membentuk suatu gambaran yang berarti mengenai dunia merupakan proses berwujud dari apa yang telah diterima individu melalui alat indera.

2. Faktor Eksternal

Adapun faktor eksternal yang sebagaimana dalam Skripsi Dwi Kresdianto adalah sebagai berikut :

- a. Kelompok Referensi,
- b. Kelompok Sosial,
- c. Kebudayaan, dan
- d. Keluarga.¹⁴

Dari keempat poin tersebut dapat dijelaskan bahwa kelompok referensi adalah kelompok yang memberikan pengaruh langsung atau tidak langsung

¹⁴Dwi Kresdianto, “*Hubungan Gaya Hidup Hedonis Dengan Perilaku Konsumtif Fashion Pakaian pada Mahasiswa di Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang*”, Skripsi, h. 24.

terhadap sikap dan perilaku seseorang. Kelompok yang memberikan pengaruh langsung adalah kelompok dimana individu tersebut menjadi anggotanya dan saling berinteraksi, sedangkan kelompok yang memberi pengaruh tidak langsung adalah kelompok dimana individu tidak menjadi anggota didalam kelompok tersebut.

Kelas sosial adalah kelompok yang relatif homogen dan bertahan lama dalam sebuah masyarakat, yang tersusun dalam sebuah urutan jenjang, dan para anggota dalam setiap jenjang itu memiliki nilai, minat, dan tingkah laku yang sama. Dua unsur pokok dalam sistem sosial pembagian kelas dalam masyarakat, yaitu kedudukan dan peranan. Dalam buku Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, dijelaskan bahwa gaya hidup yang ditampilkan antara kelas sosial satu dengan yang lain dalam banyak hal tidak sama, bahkan ada kecenderungan masing-masing kelas mencoba mengembangkan gaya hidup yang eksklusif untuk membedakan dirinya dengan kelas yang lain.

Berbeda dengan kelas sosial rendah yang umumnya bersikap konservatif di bidang agama, moralitas, selera pakaian, selera makanan dan lain-lain.¹⁵ Kebudayaan meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kebiasaan-kebiasaan yang diperoleh

¹⁵J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Kencana.2007),h.183.

individu sebagai anggota masyarakat. Abu Ahmadi menekankan bahwa keluarga memegang peranan terbesar dan terlama dalam pembentukan sikap dan perilaku individu. Keluarga adalah wadah yang sangat penting di antara individu dan group, dan merupakan kelompok sosial yang pertama.¹⁶ Kekuatan sebuah keluarga menentukan tindakan anggota keluarganya dalam kehidupan sosial.

2.1.3 Pengertian Gaya Hidup Sederhana

Gaya hidup merupakan upaya individu untuk menyesuaikan diri sedemikian rupa untuk mencapai nilai dasar kehidupan, meskipun terjadi perubahan lingkungan. Oleh karena itu, gaya hidup berubah seiring berjalannya waktu secara sistematis, tidak secara acak sehingga memungkinkan untuk menjaga keseimbangan antara perubahan dalam lingkungan dan sistem yang dimiliki individual. Hal ini yang menyebabkan segmen gaya hidup sering digunakan untuk memprediksi perilaku konsumen untuk tujuan pemasaran.¹⁷

Kebutuhan manusia di dunia ini berbeda-beda. Tetapi terkadang manusia bukan hanya sekedar memenuhi kebutuhannya tetapi juga keinginannya, sehingga kehidupannya tidak sederhana. Wijaya mengungkapkan sederhana adalah kebiasaan seseorang untuk berperilaku sesuai kebutuhan dan kemampuannya.¹⁸ Sederhana

¹⁶Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), h. 108.

¹⁷Chen K, Pohan H.T, dan Sinto R, *Diagnosis dan Terapi Cairan pada Demam Berdarah Dengue*. 2009 *Medicinus* 22 (1):3-7.

¹⁸Wijaya, *Menjadi Kaya dan terencana dengan reksa dana*, (Jakarta: Jurnal ekonomi, 2014) h

dapat pula berarti tidak berlebihan atau tidak mengandung unsur kemewahan. Kemendikbud mengungkapkan sederhana adalah bersahaja, sikap dan perilaku yang tidak berlebihan, tidak banyak seluk-beluk, tidak banyak pernik, lugas, dan apa adanya, hemat sesuai kebutuhan, dan rendah hati.¹⁹

Sederhana adalah kebiasaan atau perilaku sehari-hari yang dilakukan sesuai kebutuhan dan kemampuan serta tidak mencerminkan sikap yang berlebihan atau mengandung unsur kemewahan. Sederhana ditekankan pada unsur dan kemampuan materi atau keuangan, misalnya: makan, minum, jajan, membeli buku, rumah, dan kendaraan.

Gaya hidup sederhana adalah sikap seseorang yang menggunakan sesuatu dengan wajar. Hidup sederhana adalah membiasakan diri bersikap hemat. Hidup sederhana berarti cermat atau benar-benar memperhitungkan baik dan buruk ketika menggunakan sesuatu. Menerapkan hidup dalam kehidupan sehari-hari adalah suatu tindakan yang terpuji

Gaya hidup sederhana juga dijelaskan dalam al-quran surah Al-Araf ayat : 31

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Terjemahan :

Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan.

¹⁹Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013) h. 46

Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebihan.²⁰

2.1.3.1 Indikator Gaya Hidup Sederhana

Indikator merupakan suatu nilai yang berada di dalam karakter.

Menurut Wijaya indikator sederhana yaitu:

1. Selalu berpenampilan apa adanya, tidak berlebihan
2. Tidak pamer
3. Tidak ria²¹

2.1.3.2 Gaya Hidup Sehat Sederhana Rasulullah

1. Duduk Saat Makan Dan Minum

Saat sedang makan atau minum, Rasulullah selalu duduk dalam menjalaninya. Saat seseorang duduk, secara medis ternyata rongga dalam sistem pencernaan (perut) berbeda bila seseorang dalam keadaan posisi berdiri. Rongga dalam sistem pencernaan menjadi lebih terbuka sehingga kemudian saat makanan atau minuman ditelan maka sistem pencernaan tubuh telah siap menerimanya. Ketika pencernaan makanan telah siap menerima maka tidak ada paksaan agar sistem pencernaan tersebut bekerja secara keras. Berbeda bila makan dan minum dilakukan secara berdiri maka katub dalam sistem pencernaan belum sepenuhnya terbuka sehingganya ketika makanan atau minuman datang maka system pencernaan akan bekerja keras untuk mencernanya dan bila hal itu

²⁰ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya (Transliterasi Arab-Latin) Model Perbaris*, (Semarang : CV. Asy Syifa'. 2013) h 1489

²¹ Andika Wijaya, *Hukum Jaminan Sosial Indonesia*, (Jakarta : Sinar Grafika 2018) h. 34

tarus berlangsung lama-kelamaan system pencernaan menjadi lemah sehingga kemudian menimbulkan gangguan-gangguan kesehatan pada seseorang.

2. Rajin Melakukan Puasa

Dalam menjalani hidupnya, Rasulullah selalu melakukan Puasa Sunnah.

Selain puasa Ramadhan umat muslim banyak yang melakukan puasa sunnah terutama pada hari Senin dan Kamis. Bagi umat muslim, selain mendapatkan pahala ternyata secara medis pun puasa sangat berpengaruh penting bagi kesehatan fisik dan psikologis seseorang. Saat berpuasa kinerja organ tubuh akan menjadi lebih rilek dan tenang sehingga emosi lebih mudah terkontrol dan pikiran jauh dari stress. Dan secara kesehatan fisik, puasa akan mengontrol jumlah makanan dan minuman dalam tubuh menjadi lebih teratur dan tidak berlebih dengan demikian maka kinerja organ pencernaan pun akan berjalan seimbang.

3. Makan Menggunakan Tangan Kanan

Walaupun semasa hidup Rasulullah Saw telah memiliki peralatan makan alami seperti bejana atau lainnya, namun saat makan Rasulullah saw selalu menggunakan tangan kanan dan hal ini menjadi sunnah yang banyak diikuti umat muslim. Perlu diketahui ternyata hasil penelitian medis, tangan kanan yang bergerak pada waktu makan syaraf otak kiri akan tetap bekerja dan selalu aktif. Hal ini berfungsi untuk melatih dan menjaga otak kiri menghasilkan pikiran yang tetap fokus dan selalu aktif.

4. Keseimbangan Waktu Istirahat Tubuh

Secara medis, tubuh sangat dianjurkan untuk beristirahat secara cukup.

Tahukah Anda ternyata Rasulullah telah menerapkan hal itu semasa hidupnya.

Setiap hari Rasulullah Saw membagi waktu dalam aktifitasnya dan tetap memberikan keseimbangan agar tubuh tercukupi dalam beristirahat. Nabi Muhammad SAW selalu membagi waktu menjadi 3 bagian, dimana 1/3 waktu dipergunakan untuk bekerja urusan dunia, kemudian 1/3 lagi digunakan untuk urusan akhirat (beribadah) dan 1/3 terakhir digunakan untuk beristirahat.

Dalam kajian medis tubuh membutuhkan waktu istirahat sebanyak 8 jam dalam sehari dan hal tersebut tentunya berasal dari 1/3 waktu beristirahat yang diterapkan oleh Rasulullah saw dalam kesehariannya.

5. Makan Sebelum Lapar dan Berhenti Sebelum Kenyang

Selain, mengkonsumsi makanan yang baik dan halal, Rasulullah telah memberikan teladan untuk hidup sehat dengan cara makan sebelum lapar dan berhenti sebelum perut kenyang. Hal ini berarti seseorang diharuskan untuk makan tidak secara berlebihan. Secara medis hal ini ampuh dalam hal memelihara kesehatan organ pencernaan tubuh terutama lambung, dimana saat makanan dan minuman masuk secara berlebih maka organ pencernaan akan bekerja sangat keras untuk mencerna itu semua hal ini justru akan melemahkan kinerja sistem pencernaan tubuh dan akan menimbulkan penyakit dan gangguan kesehatan lainnya.

2.1.4 Keharmonisan Keluarga

2.1.4.1 Pengertian Keluarga

Keluarga menurut Ahmadi merupakan kelompok primer yang paling penting di dalam masyarakat. Keluarga merupakan sebuah group yang terbentuk dari hubungan antara laki-laki dan perempuan, dimana hubungan tersebut sedikit banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Jadi keluarga dalam bentuk yang murni merupakan satu kesatuan sosial yang terdiri dari suami, istri dan anak-anak yang belum dewasa.²²

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah satu kesatuan sosial yang terkecil yang terdiri atas suami istri yang diikat oleh sebuah perkawinan, yang dilengkapi oleh kehadiran anak dari hasil perkawinan tersebut atau tidak adanya kehadiran seorang anak.

Fungsi-fungsi keluarga ada beberapa jenis. Menurut Soelaeman fungsi keluarga adalah sangat penting, sehingga tidak dapat dipisah-pisahkan satu dengan yang lainnya. Jenis-jenis fungsi keluarga adalah:

1. Fungsi edukatif

Adapun fungsi yang berkaitan dengan pendidikan anak serta pembinaan anggota keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak, dalam hal ini si pendidik hendaknya dapat melakukan perbuatan-perbuatan yang mengarah kepada tujuan pendidikan.

2. Fungsi sosialisasi

²²Ahmadi, A dan Sholeh, M. *Psikologi perkembangan*. (Jakarta : Rineka Cipta. 1991) Hal 20.

Tugas keluarga dalam mendidik anaknya tidak saja mencakup pengembangan individu agar menjadi pribadi yang mantap, akan tetapi meliputi pula upaya membantunya dan mempersiapkannya menjadi anggota masyarakat yang baik. Orangtua dapat membantu menyiapkan diri anaknya agar dapat menempatkan dirinya sebagai pribadi yang mantap dalam masyarakat dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.

3. Fungsi lindungan

Mendidik pada hakekatnya bersifat melindungi yaitu melindungi anak dari tindakan-tindakan yang tidak baik dari hidup yang menyimpang dari norma-norma. Fungsi lindungan ini dapat dilaksanakan dengan jalan melarang atau menghindarkan anak dari perbuatan-perbuatan yang tidak diharapkan, mengawasi dan membatasi perbuatan anak dalam hal-hal tertentu,²³

2.1.4.2 Pengertian Keharmonisan Keluarga

Menurut Walgito, keharmonisan keluarga adalah berkumpulnya unsure fisik dan psikis yang berbeda antara pria dan wanita sebagai pasangan suami istri, yang di landasi oleh berbagai unsur persamaan, seperti saling dapat member dan menerima cinta kasih yang tulus dan memiliki nilai-nilai yang serupa dalam perbedaan.²⁴ Sedangkan menurut Salim dan Salim artinya selaras, serasi dan rukun. Maka keharmonisan adalah suatu hal atau keadaan mengenai keseraisan,

²³Soelaeman, M.I . *Pendidikan dalam keluarga*. (Bandung : alfabeta. 1994) Hal 45

²⁴Walgito, Bimo. *Psikologi sosial*. (Yogyakarta : Andi Offset. 1991) hal 47

keselarasan, dan dapat berjalan dengan baik. Menurut Sahli keharmonisan keluarga terbentuk bila mana suami istri itu hidup dalam ketenangan lahir dan batin karena merasa cukup puas terhadap segala sesuatu yang ada dan apa yang telah tercapai dalam melaksanakan tugas-tugas kerumah tangga, baik itu tugas ke dalam maupun keluar, yang menyangkut juga nafkah seksual, pergaulan antar keluarga dan pergaulan dalam masyarakat dalam keadaan rumah tangga yang harmonis.²⁵

Sedangkan menurut Suparlan hubungan yang harmonis dalam keluarga terwujud dalam keadaan dimana kesepakatan terwujud sebagai hasil dari penyesuaian dan kompromi para anggota keluarga dalam hal kepentingan pribadi, kebahagiaan bersama, kepuasan hubungan seksual, cinta kasih dan adanya saling hubungan ketergantungan diantara para anggota keluarga dalam hal emosi dan perasaan yang menciptakan adanya kemampuan untuk turut merasakan penderitaan yang di derita orang lain.²⁶

Keharmonisan keluarga adalah keutuhan keluarga, kecocokan hubungan antara suami dan istri serta adanya ketenangan. Keharmonisan ini di tandai dengan suasana rumah yang teratur, tidak cenderung pada konflik, dan peka terhadap kebutuhan berumah tangga. Keharmonisan Keluarga juga dijelaskan dalam Al-quran surah An-nisa ayat ; 19

²⁵Salim, Peter dan Salim, Yenny, *Kamus Besar Kontemporer*, (Jakarta : Modern English Press, 1991) hal 212

²⁶Suparlan, Parsudi. *Kemiskinan Di Perkotaan*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 1993) hal 93

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرِثُوا النِّسَاءَ كَرِهًا ۖ وَلَا تَعْضُلُوهُنَّ لِتَذْهَبُوا بِبَعْضِ مَا آتَيْتُمُوهُنَّ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَاحِشَةٍ مُبَيَّنَةٍ ۗ وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۗ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا

Terjemahan :

Hai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mempusakai wanita dengan jalan paksa dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, terkecuali bila mereka melakukan pekerjaan keji yang nyata. Dan bergaullah dengan mereka secara patut. Kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak.²⁷

Menurut Gunarsa keluarga harmonis adalah bilamana seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai oleh berkurangnya ketegangan, kekecewaan dan menerima seluruh keadaan dan keberadaan dirinya (eksistensi, aktualisasi diri) yang meliputi aspek fisik, mental dan sosial.²⁸

Daradjat mengemukakan bahwa keluarga harmonisan dalam keluarga dimana setiap anggotanya menjalankan hak dan kewajibannya masing-masing, terjalin kasih sayang, saling pengertian, komunikasi dan kerja sama yang baik antara anggota keluarga.

Menurut Nick keluarga harmonis merupakan tempat yang menyenangkan dan positif untuk hidup, karena anggotanya telah belajar beberapa cara untuk

²⁷Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya (Transliterasi Arab-Latin) Model Perbaris*, (Semarang : CV. Asy Syifa'. 2013) h 345

²⁸ Gunarsa, D. Singgih, *Psikologi anak, remaja dan keluarga*. (Jakarta : Gunung Mulia, 2000) hal 232

saling memperlakukan dengan baik. Anggota keluarga dapat saling mendapatkan dukungan, kasih sayang dan loyalitas. Mereka dapat berbicara satu sama lain, mereka saling menghargai dan menikmati keberadaan bersama.²⁹

2.1.4.3 Faktor-Faktor Keharmonisan Keluarga

Dibawah ini adalah factor-faktor yang mempengaruhi keharmonisan keluarga menurut Gunarsa yang perlu di perhatikan yaitu :

1. Perhatian

Perhatian terhadap kejadian dan peristiwa di dalam keluarga, berarti mengikuti dan memperhatikan seluruh perkembangan yang terjadi dalam keluarganya. Orang tua dan anggota keluarga lainnya harus mengarahkan perhatian-perhatian untuk mencari lebih mendalam sebab-sebab dan sumber-sumber permasalahan.

2. Pengetahuan

Dalam keluarga, baik orang tua maupun anak harus menambah pengetahuan tanpa henti-hentinya. Di luar rumah mereka harus dapat menarik pelajaran dan inti darisegala yang di lihat dan di alaminya. Lebih penting lagi ialah usaha mencari tahu mengenai mereka yang “dekat”, yakni seluruh anggota keluarga. Mengetahui setiap perubahan di dalam keluarga dan perubahan anggota keluarga, berarti mengikuti perkembangan setiap anggota.

²⁹Stevenson, Nicholas. *Understanding Media Cultures : Social Theory and Mass Communication* (2nd ed). (California : Sage Publication, 2002), h. 67

3. Pengenalan diri

Pengetahuan yang berkembang terus sepanjang hidup, maka usaha-usaha pengenalan diri akan dapat dicapai. Pengenalan diri setiap anggota berarti juga pengenalan diri sendiri. Dengan pengenalan diri yang baik akan memupuk pula rasa saling pengertian.

4. Pengertian

Pengertian di maksudkan, member pengertian terhadap setiap anggota keluarga sehingga dapat mengurangi masalah-masalah di dalam keluarga. Masalah-masalah lebih mudah diatasi, karena banyak latar belakang kejadian lebih cepat terungkap dan teratasi.

5. Sikap menerima

Sikap menerima terhadap kekurangan-kekurangan sangat perlu, supaya tidak menimbulkan kekesalan yang khronis. Kekecewaan yang disebabkan kegagalan, tidak tercapainya harapan, dapat merusak suasana keluarga dan mempengaruhi perkembangan-perkembangan lainnya.

6. Peningkatan usaha

Peningkatan usaha ini perlu supaya tidak terjadi keadaan yang statis dan membosankan. Peningkatan usaha di sesuaikan dengan setiap kemampuan, baik materi dari pribadinya sendiri maupun kondisi lainnya sehingga hasil peningkatan usaha, tentu akan timbul perubahan-perubahan lagi.

7. Penyesuaian diri

Penyesuaian harus selalu mengikuti setiap perubahan baik dari pihak sebagai orang tua maupun anak. Penyesuaian meliputi penyesuaian terhadap perubahan-perubahan diri sendiri, perubahan diri anggota keluarga lainnya dan perubahan-perubahan di luar keluarga.³⁰

Dari definisi-definisi yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa keharmonisan keluarga dalam penelitian ini adalah suatu situasi atau kondisi keluarga yang bahagia dan tentram. Dimana di dalamnya terdapat kasih sayang, komunikasi yang baik, serta minimnya konflik atau ketegangan atas dasar keyakinan agama.

2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Relevan

Adapun studi kasus yang pertama, secara khusus akan penulis teliti sesuai judul yang telah disebutkan sebelumnya, sejauh yang penulis ketahui masih sangat kurang di lingkungan akademik. Kalaupun ada penelitian sebelumnya masih bersifat umum dan belum menyentuh secara langsung substansi. Namun demikian, terdapat beberapa tulisan yang berhubungan dengan topik penelitian yang penulis kaji, yaitu skripsi yang berjudul: Efek Disharmoni Keluarga pada Anak (Studi Kasus pada Anak di Dusun Pangebatan Desa Pangebatan Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes Jawa Tengah). Dalam karya ilmiah tersebut dijelaskan bahwa terdapat efek psikologi, sosial dan pendidikan dari subjek penelitian, yakni memiliki banyak kesamaan yang

³⁰Gunarsa. *Psikologi Praktis : anak, remaja, dan keluarga*. (Jakarta: Gunung Mulia. 1995). H. 45

mereka rasakan dalam hidupnya, kurang kasih sayang membuat mereka memberontak menjadikan mereka sebagai pusat perhatian keluarga dan masyarakat di sekitarnya.

Kedua, Skripsi Nofal Liata mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “Gaya Hidup Gemerlap Mahasiswa di Kota Yogyakarta” sebagaimana hasil penelitiannya beliau mengungkapkan bahwa keberadaan Kafe, Diskotik atau klub malam di kota Yogyakarta kini telah bertebaran di beberapa wilayah sudut kota. Kaum muda mahasiswa kota Yogyakarta akhir-akhir ini sudah terbiasa menjadi mahasiswa metropolis yang akrab dengan Cafe, Diskotek, Klup malam, klup pencinta motor merek B dan mobil tipe A. Sudah menjadi gaya hidup, dan tidak jarang mereka ini para mahasiswa dugemers sering bersentuhan dengan ria berlebihan, hidonis, konsumerisme, konsumtif, sikap permisif, mabukan, perilaku seks bebas, bahkan sebagian ada yang berani menggunakan narkoba yang merupakan semua ini bertolak belakang dengan karakter Yogyakarta yang asli, yaitu sebuah kota pelajar yang dikenal berbudaya tinggi. Menurutnya mahasiswa yang terjangkit keadaan ini memisahkan agama dengan kehidupannya.

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari dua kata yaitu Hypo (belum tentu benar) dan Tesis (kesimpulan). Menurut Juliansyah, mendefinisikan hipotesis sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis diantara dua atau lebih variabel yang diungkap dalam

bentuk dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Hipotesis merupakan proposisi yang akan di uji keberlakuannya, atau merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.

Untuk menguji ada atau tidaknya Hubungan Gaya Hidup Sederhana terhadap Keharmonisan Keluarga di Kecamatan bacukiki Barat Kota Parepare , maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Terdapat Hubungan Gaya Hidup Sederhana terhadap Keharmonisan keluarga di Kecamatan bacukiki Barat kota Parepare

H0: Tidak Terdapat Hubungan Gaya Hidup Sederhana terhadap Keharmonisan keluarga di Kecamatan Bacukiki Barat kota Parepare

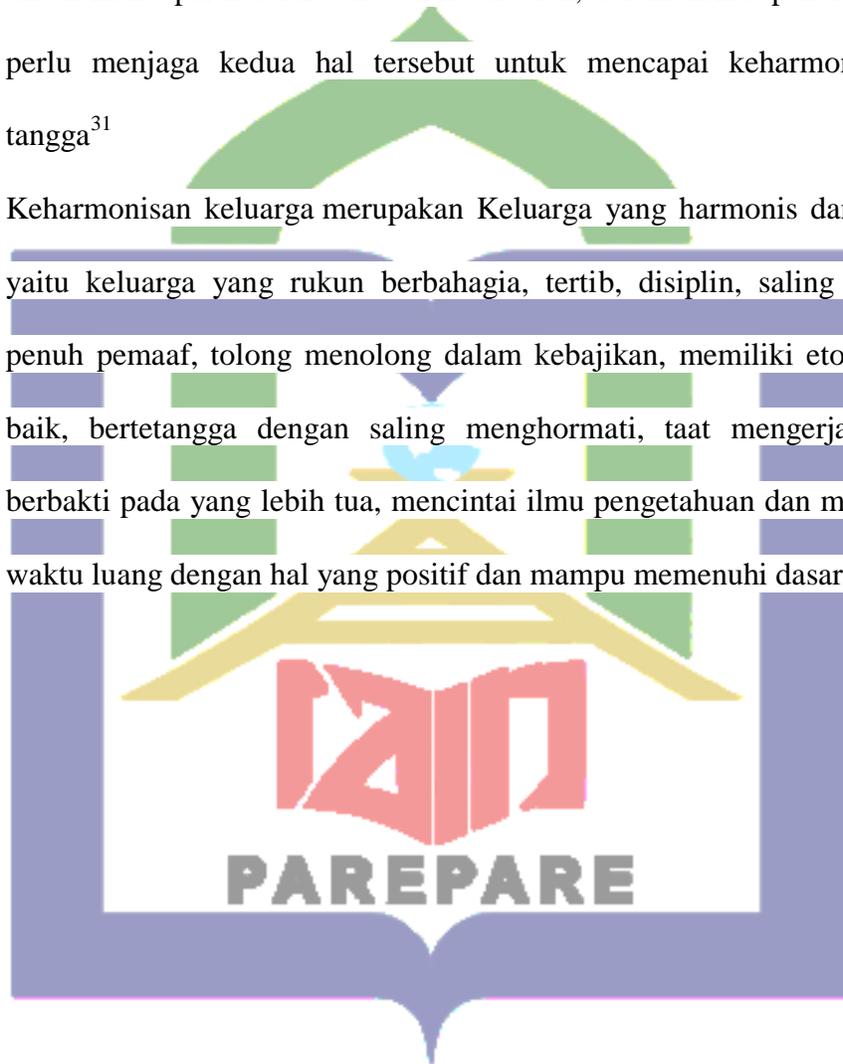
2.4 Defenisi Overasional Variabel

- 2.4.1 Gaya Hidup Sederhana atau gaya hidup minimalis merujuk kepada sejumlah praktik sukarela untuk menyederhanakan hidup seseorang. Misalnya, memilih tinggal di rumah minimalis tindakan mengurangi jumlah dan jenis harta kepemilikan atau meningkatkan kemandirian.
- 2.4.2 Menurut Fx. Parsono gaya hidup sederhana yaitu pola hidup yang tidak boros, tidak berfoya-foya, dan tidak bergaya hidup mewah. Manusia menyadari bahwa dalam hidupnya menginginkan hidup yang sejahtera lahir dan batin. Kebutuhan manusia tidak terhitung banyaknya dan terbatasnya sumber daya yang dimiliki oleh setiap orang, terutama penghasilan yang bisa dibelanjakan

untuk memenuhi kebutuhan yang sangat banyak, maka setiap individu haruslah membiasakan hidup hemat

2.4.3 Keharmonisan adalah keadaan selaras atau serasi, keharmonisan bertujuan untuk mencapai keselarasan dan keserasian, dalam kehidupan rumah tangga perlu menjaga kedua hal tersebut untuk mencapai keharmonisan rumah tangga³¹

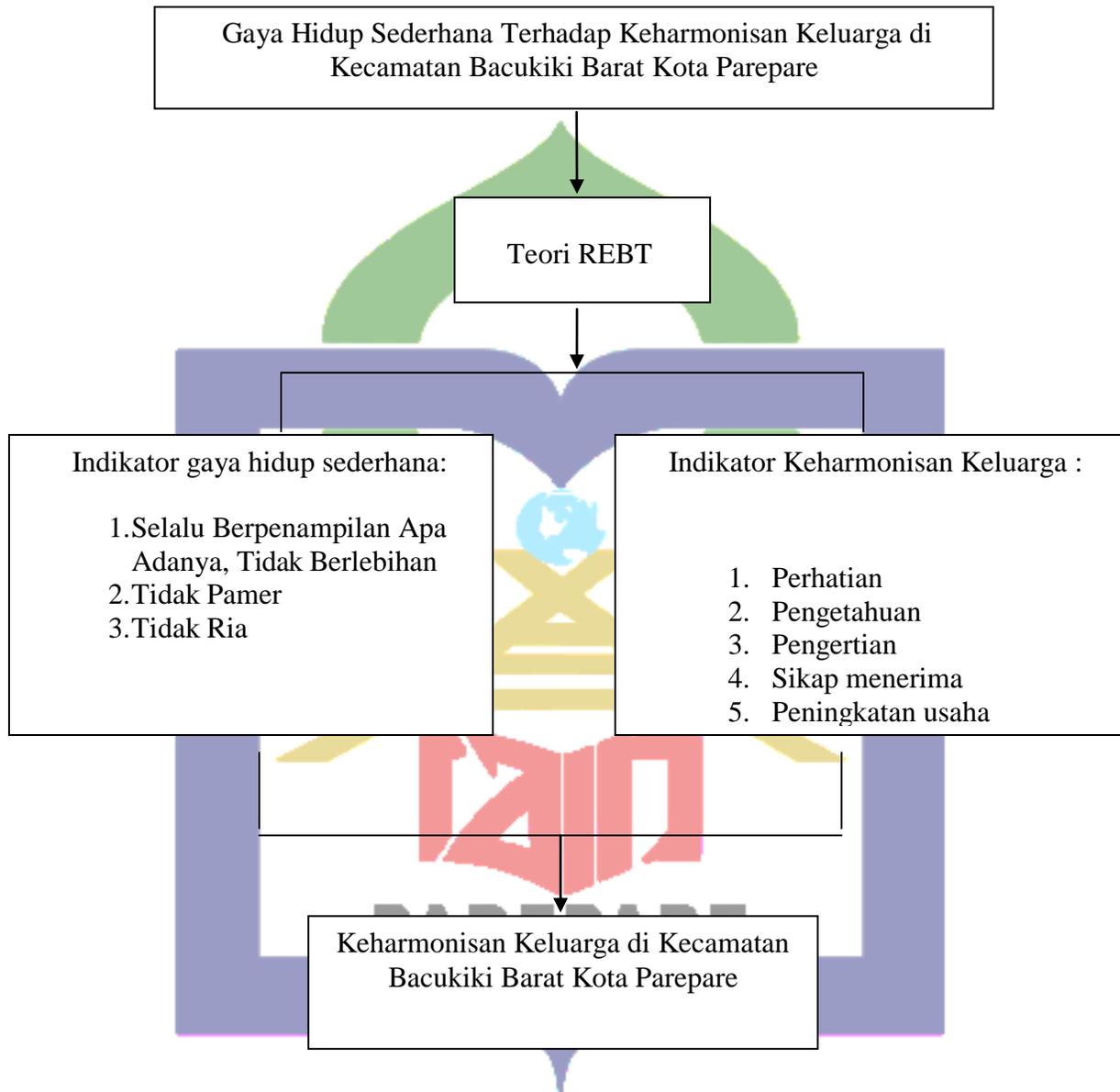
2.4.4 Keharmonisan keluarga merupakan Keluarga yang harmonis dan berkualitas yaitu keluarga yang rukun berbahagia, tertib, disiplin, saling menghargai, penuh pemaaf, tolong menolong dalam kebajikan, memiliki etos kerja yang baik, bertetangga dengan saling menghormati, taat mengerjakan ibadah, berbakti pada yang lebih tua, mencintai ilmu pengetahuan dan memanfaatkan waktu luang dengan hal yang positif dan mampu memenuhi dasar keluarga³²



³¹ Tim Penyusun Kamus, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989), hal 299

³² Hasan Basri, *Merawat Cinta Kasih*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal 111

2.5 Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang didalamnya memuat angka-angka yang selanjutnya akan dianalisis. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel lain. Hubungan antara satu dengan beberapa variabel lain dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikansi) secara statistik.³³ Adanya korelasi antara dua variabel atau lebih, tidak berarti adanya pengaruh atau sebab-akibat dari suatu variabel terhadap variabel lainnya. Korelasi positif berarti nilai yang tinggi dalam suatu variabel berhubungan dengan nilai yang tinggi pada variabel lainnya. Korelasi negatif berarti nilai yang tinggi dalam suatu variabel berhubungan dengan nilai yang rendah dalam

³³Nana Syaodih Sukmadinata, Metode penelitian Pendidikan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2013), h56

variabel lain.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kota Parepare, Khususnya di wilayah Kecamatan Bacukiki Barat. Adapun waktu untuk melakukan penelitian ini direncanakan selama 2 bulan tahun 2019.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarikkesimpulannya.³⁴ Sedangkan menurut Arikunto, populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.³⁵

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek yang sedang diteliti oleh peneliti. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga yang ada di Kelurahan Bumi Harapan dengan data disajikan dalam tabel berikut:

No	Keluarga	Jumlah
1	Keluarga Prasejahtra	77
2	Jumlah Keluarga Sejahtera 1	542
3	Jumlah Keluarga Sejahtera 2	1678
4	Jumlah Keluarga Sejahtera 3	0
5	Jumlah Keluarga Sejahtera 3 Plus	0
	Jumlah Keseluruhan	2297

Sumber Data: *Data Kelurahan Bumi Harapan Kota Parepare*

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012) h 115

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta 2010), h 173

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Ukuran sampel atau jumlah sampel yang diambil merupakan hal yang penting jika peneliti melakukan penelitian yang menggunakan analisis kuantitatif.

Sebuah populasi tidak akan diteliti secara keseluruhan mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, sehingga penelitian hanya akan mengambil beberapa objek untuk dijadikan sampel penelitian. Sampel yang diambil, dianggap dapat mewakili populasi. Untuk itu sampel yang diambil harus betul-betul representatif (mewakili).

Suharsimi Rikunto menjelaskan, apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung kepada:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit atau luasnya wilayah penelitian dilihat dari subyeknya, karena hal itu bergantung banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.

Dari uraian diatas maka peneliti menetapkan jumlah sampelnya sebanyak 20 orang dari 77 orang tua. Jumlah sampel tersebut diambil dengan cara, jumlah orang tua: $77 \times 25\% = 20$ orang. Penentuan sampel tersebut dengan anggapan bahwa cukup

mewakili populasi yang ada.

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder dalam suatu penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah diumuskan.³⁶ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

2.4.1 Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi penelitian tersebut.³⁷

2.4.2 Kuesioner (angket)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bias terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada.³⁸ Bentuk kuesioner yang akan dibagikan rekananya

³⁶Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010) h 130

³⁷Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*, h 134

³⁸Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*, h 132

bersifat tertutup yaitu responden diberi alternatif pilihan jawaban pada setiap pertanyaan. Seluruh variabel akan diukur menggunakan skala likert. Dikonversi dalam 4 pilihan angka dengan nilai : Sangat Baik (4), Baik (3), Kurang Baik (2), dan Tidak Baik (1).

2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang sangat kritis dalam melakukan penelitian yang bersifat ilmiah, karena dari analisis data dapat memberikan makna atau arti dalam memecahkan masalah-masalah yang akan diteliti. Adapun Instrumen penelitian (kuisisioner) yang baik harus memenuhi persyaratan yaitu valid dan reliabel. Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas kuisisioner perlu dilakukan pengujian atas kuisisioner dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Karena validitas dan reliabilitas ini bertujuan untuk menguji apakah kuisisioner yang disebarkan untuk mendapatkan data penelitian adalah valid dan reliabel, maka untuk itu, penulis juga akan melakukan kedua uji ini terhadap instrumen penelitian (kuisisioner).

2.5.1 Uji Validitas data

Menurut Sugiyono, validitas merupakan derajat ketetapan anantara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dialporkan oleh penelitian.

Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang

dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.³⁹

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisi item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki criteria sebagai berikut⁴⁰ :

1. Jika $r \geq 0,30$, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid
2. Jika $r \leq 0,30$, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid

2.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama.⁴¹

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner dapat diandalkan, suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relative sama

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010) h 267

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010) h 134

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010) h 354

(tidak berbeda jauh). Untuk melihat valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas dan apabila koefisien reliabilitasnya lebih besar dari 0,60 maka secara keseluruhan pernyataan tersebut dinyatakan valid (reliable).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Tempat Penelitian

4.1.1 Sejarah Terbentuknya Kecamatan Bacukiki Kota Parepare

Kecamatan Bacukiki merupakan salah satu dari tiga Kecamatan dalam wilayah Kotamadya Parepare yang terletak dibagian selatan kota yang merupakan pintu gerbang kota Parepare dari arah Makassar. Dengan batas berdasarkan dengan surat keputusan gubernur Sulawesi Selatan Tenggara Nomor : 1350.A. maka pada tahun 1960 pemerintah distrik dirubah menjadi pemerintahan kecamatan yang meliputi 5 (lima) lingkungan yakni :

1. Lingkungan Kampung Baru
2. Lingkungan Cappagalung
3. Lingkungan Lumpue
4. Lingkungan Watang Bacukiki
5. Lingkungan LompoE

Selanjutnya namun lingkungan dirubah menjadi kelurahan berdasarkan Surat keputusan Gubernur kepala daerah tingkat I Sulawesi selatan nomor : PN.821.28.0211 Tanggal 31 juli 1981 tentang peralihan lingkungan menjadi kelurahan yakni :

1. Kelurahan Kampung Baru
2. Kelurahan Cappagalung

3. Kelurahan Lumpue
4. Kelurahan LompoE
5. Kelurahan Watang Bacukiki

Dari 5 (lima) kelurahan di wilayah kecamatan Bacukiki Kota Parepare pada tahun 1992 dimekarkan menjadi 4 (empat) kelurahan persiapan yaitu :

1. Kelurahan persiapan Sumpang Minangae
2. Kelurahan persiapan Batang Rappe(Tiro Sompe)
3. Kelurahan Persiapan Bumi Harapan
4. Kelurahan Persiapan Lemoe

Dari 4 (empat) kelurahan persiapan tersebut diatas tersebut pada tahun 1995 ditetapkan menjadi kelurahan yang defenitif sehingga Kecamatan Bacukiki menjadi 9 (Sembilan) Kelurahan yaitu :

- Kelurahan Lumpue
- Kelurahan Sumpang Minangae
- Kelurahan Cappagalung
- Kelurahan Tiro Sompe
- Kelurahan Kampung Baru
- Kelurahan Bumi Harapan
- Kelurahan LompoE
- Kelurahan Lemoe

- Kelurahan Wt Bacukiki

Sejalan dengan perkembangan Pemerintahan pemerintahan dan tindak lanjut ketentuan pasal 126 UU Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintah daerah perlu dilakukan pembentukan kecamatan baru atau (pemekaran) berdasarkan peraturan daerah Kota Parepare Nomor 4 tahun 2004 tanggal 23 april 2007, Lembaran daerah Kota Parepare tahun 2007 Nomor 4, Kecamatan Bacukiki dimekarkan menjadi 2 (dua) kecamatan yaitu :

1. Kecamatan Bacukiki Barat yang dimekarkan terdiri dari 6 (enam) Kelurahan :

- 1) Kelurahan Lumpue
- 2) Kelurahan Sumpang Minangae
- 3) Kelurahan Cappagalung
- 4) Kelurahan Kampung Baru
- 5) Kelurahan Tirosompe
- 6) Kelurahan Bumi Harapan

2. Kecamatan Bacukiki (kec. Induk) terdiri dari 4 (empat) kelurahan :

- 1) Kelurahan Lompoe
- 2) Kelurahan Lemoe
- 3) Kelurahan Wt. Bacukiki
- 4) Kelurahan Galung Maloang pemekaran dari kelurahan Lompoe bersamaan dengan Pemekaran Kecamatan.

1. Letak Geografis

Luas wilayah kecamatan Bacukiki ± 66,70 km terdiri dari :

No.	Kelurahan	Luas (km)	Jumlah RW	Jumlah RT
1	2	3	4	5
1	LompoE	4,715	9	24
2	Galung Maloang	6,715	8	17
3	Watang Bacukiki	25,52	7	14
4	Lemoe	29,75	4	8

2. Batas Wilayah

- Utara : Kecamatan Ujung
- Timur : Kabupaten Sidrap
- Selatan : Kabupaten Barru
- Barat : Kecamatan Bacukiki Barat

3. Fotografi

1. Potensi Unggulan

Potensi yang dimiliki Kecamatan Bacukiki pada umumnya adalah pada sector Agrarin dan peternakan pada kelurahan LompoE, kelurahan Galung Maloang, Kelurahan Lemoe dan Watang Bacukiki. Untuk kelurahan Watang Bacukiki memiliki potensi baru berupa sector Pariwisata.

2. Komposisi Kependudukan

Jumlah penduduk Kecamatan Bacukiki per Kelurahan pada bulan Januari 2019

No	Kelurahan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	2	3	4	3
1	LompoE	4.744	4.979	9.723
2	Galung Maloang	2.504	2.558	5.062
3	Watang Bacukiki	1.022	1.046	2.068
4	Lemoe	1.477	1.445	2.922
	Jumlah	9.747	10.028	19.775

4. Peta Wilayah

Kecamatan Bacukiki merupakan pula wilayah perkantoran dan pendidikan khususnya di Kelurahan Cappagalung dan Kelurahan Bumi Harapan. Gambaran sosial budaya masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Kehidupan masyarakat yang majemuk pada umumnya terletak di wilayah bagian pantai (bagian bawah) yakni :
 - Kelurahan Kampung Baru disekitar Kantor Kelurahan, jalan pelanduk (reformasi)
 - Kelurahan persiapan Tirosompe
 - Kelurahan Cappa Galung disekitar Geddongge

2. Kehidupan masyarakat dengan cirri kedesaan di Kelurahan LompoE, kelurahan Wattang Bacukiki dan Kelurahan Persiapan Lemoe
3. Mutasi Kependudukan berjalan sering tidak terpantau, sehingga kejadian-kejadian masalah yang timbul disebabkan oleh penduduk yang tidak menetap dan tidak terekam dalam administrasi Kependudukan seperti tukang becak dan pendatang lainnya.

4.1.2 Visi Misi Bacukiki Barat

1. Visi

Visi adalah pandangan jauh ke depan, kemana dan bagaimana instansi pemerintah akan dibawa dan berkarya agar tetap konsisten, antisipatif, inisiatif serta produktif. Visi adalah suatu gambaran tentang keadaan masa depan yang berisikan cita dan citra dari Kecamatan Bacukiki Barat :

“Terwujudnya Kecamatan Bacukiki Barat Sebagai Sentra Pelayanan Menuju Masyarakat Peduli, Mandiri Dan Bermartabat”

2. Misi

Misi adalah sesuatu yang harus diemban atau dilaksanakan oleh instansi pemerintah sesuai dengan visi yang telah ditetapkan agar tujuan organisasi dapat terlaksana dan berhasil guna dengan baik, dengan misi tersebut diharapkan seluruh aparatur dan pihak yang berkepentingan dapat mengetahui akan peran dan program²

serta hasil yang hendak dicapai diwaktu yang akan datang dari visi yang telah ditetapkan tersebut.

Kecamatan Bacukiki Barat mempunyai Misi :

1. Menyelenggarakan praktek pemerintahan sesuai dengan system dan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik.
2. Meningkatkan sumber daya manusia aparatur kecamatan yang peduli, mandiri dan bermartabat
3. Mewujudkan sentra pelayanan yang efektif dan efesien.
4. Mewujudkan masyarakat yang religius, rukun, beretika, dan bermartabat
5. Menciptakan kehidupan masyarakat yang peduli, mandiri, tertib, demokratis dan harmonis.

4.2 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan cara membagikan kuesioner secara langsung kepada responden. Penyebaran kuesioner ini ditujukan guna mengetahui pendapat responden mengenai Gaya Hidup Sehat (X), dan Keharmonisan Keluarga (Y). Kuesioner yang dibarengkan sebanyak 77 kuesioner, pengumpulan data dimulai pada bulan Oktober 2019 sampai bulan November 2019. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah kuesioner yang dibagikan sebanyak 77 kuesioner, dan kembali 77 kuesioner, Sedangkan jumlah kuesioner yang tidak kembali sebanyak 0 sehingga kuesioner yang akan diolah sebanyak 77 kuesioner.

4.3 Deskripsi Hasil Penelitian

4.3.1 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat yang telah berkeluarga sebanyak 77 orang. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1.1
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

NO.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Perempuan	59 Orang	76,62%
2	Laki-laki	18 Orang	23,38%
	Jumlah	77 Orang	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa jumlah perempuan Di Kecamatan Bacukiki Barat lebih banyak merespon kuesioner dibanding jumlah laki-laki yang merespon. Hal ini dibuktikan dari persentase jumlah perempuan yang merespon sebanyak 76,62% dan jumlah laki-laki yang merespon sebanyak 23,38%.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 1.2
Responden Berdasarkan Umur

NO.	Umur	Jumlah	Persentase
1	≥ 20 Tahun	22 Orang	28,58%
2	30 –40 Tahun	36 Orang	46,75%
3	41 – 55 Tahun	19 Orang	24,67%

	Jumlah	77 Orang	100%
--	---------------	-----------------	-------------

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah responden berdasarkan umur ≥ 20 Tahun sebanyak 22 orang dengan jumlah persentase 28,58%,kemudian untuk umur 30 – 40 tahun sebanyak 36 orang dengan jumlah persentase 46,75%, dan umur 41 – 55 tahun sebanyak 19 orang dengan jumlah persentase 24,67%.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak

Tabel 1.3
Responden Berdasarkan jumlah anak

NO.	Jumlah Anak	Jumlah	Persentase
1	0 anak	4 Orang	5,19%
2	1 anak	9 Orang	11,69%
3	2 anak	11Orang	14,28%
4	3 anak	23 Orang	29,88%
5	4 anak	7 Orang	9,09%
6	5 anak	15 Orang	19,48%
7	6 anak	8 Orang	10,39%
	Jumlah	77 Orang	100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang tidak memiliki anak sebanyak 4 orang dengan jumlah persentase 5,19% , jumlah anak 1 sebanyak 9 orang dengan jumlah persentase 11,69%, jumlah anak 2 sebanyak 11 orang dengan jumlah

persentase 14,28%, jumlah anak 3 sebanyak 23 orang dengan jumlah persentase 29,88%, jumlah anak 4 sebanyak 7 orang dengan jumlah persentase 9,09%. jumlah anak 5 sebanyak 15 orang dengan jumlah persentase 19,48% dan jumlah anak 6 sebanyak orang dengan jumlah persentase 10,39%.

Berdasarkan data diatas penulis menyimpulkan bahwa orang tua yang mempunyai persentase yang lebih tinggi dengan memiliki jumlah 3 anak sebanyak 23 orang, sedangkan yang mempunyai persentase yang lebih rendah yakni tidak mempunyai seorang anak.

4.3.2 Deskripsi Variabel Gaya Hidup Sederhana

Gaya hidup sederhana adalah sikap seseorang yang menggunakan sesuatu dengan wajar. Hidup sederhana adalah membiasakan diri bersikap hemat. Hidup sederhana berarti cermat atau benar-benar memperhitungkan baik dan buruk ketika menggunakan sesuatu. Menerapkan hidup dalam kehidupan sehari-hari adalah suatu tindakan yang terpuji. (X) dapat diuraikan sebagai berikut :

4.2.2.1 Tabel Item Pernyataan

Bagian ini menampilkan angket dalam bentuk pernyataan yang disajikan kepada 77 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dengan 13 item dari variabel X yang akan diuraikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1
Saya bangun jam 5

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
SS	Sangat Sering	39	51%
S	Sering	26	34%
KK	Kadang-kadang	12	15%
TP	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		77	100%

Berdasarkan 2.1 menunjukkan bahwa responden menyatakan mereka bangun jam 5,, hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase sangat sering (51%), sering (34%), kadang-kadang (15%), sedangkan Tidak pernah (0%).

Tabel 2.2
Saya setiap hari melaksanakan sholat subuh

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
SS	Sangat Sering	42	55%
S	Sering	28	36%
KK	Kadang-kadang	7	9%
TP	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		77	100%

Berdasarkan 2.2 menunjukkan bahwa responden Menyatakan mereka setiap hari melaksanakan sholat subuh, hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase sangat sering (55%), sering (36%), kadang-kadang (7%), sedangkan tidak pernah (0%).

Tabel 2.3
Saya memulai beraktivitas jam 6 pagi

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
SS	Sangat Sering	45	59%
S	Sering	18	23%
KK	Kadang-kadang	11	14%
TP	Tidak Pernah	3	4%
Jumlah		77	100%

Berdasarkan 2.3 menunjukkan bahwa responden menyatakan mereka memulai beraktivitas jam 6 pagi, hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase sangat sering (59%), sering (23%), kadang-kadang (14%), sedangkan tidak pernah (4%).

Tabel 2.4
Saya sarapan setiap pagi

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
SS	Sangat Sering	18	23%
S	Sering	20	26%
KK	Kadang- kadang	28	36%
TP	Tidak Pernah	11	14%
Jumlah		77	100%

Berdasarkan 2.4 menunjukkan responden menyatakan mereka sarapan setiap pagi, hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase sangat sering (23%), sering (26%), kadang-kadang (37%), sedangkan tidak pernah (14%).

Tabel 2.5
Saya beristirahat di siang hari

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
SS	Sangat Sering	38	50%
S	Sering	22	29%
KK	Kadang-kadang	12	15%
TP	Tidak Pernah	5	6%
Jumlah		77	100%

Berdasarkan 2.5 menunjukkan responden menyatakan mereka merasa beristirahat disiang hari, hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase sangat sering (49%), sering (29%), kadang-kadang (16%), sedangkan tidak pernah (7%).

Tabel 2.6
Setiap hari saya mengkomsumsi buah-buahan

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
SS	Sangat Sering	0	0%
S	Sering	16	21%
KK	Kadang- kadang	56	73%
TP	Tidak Pernah	5	6%
Jumlah		77	100%

Berdasarkan 2.6 menunjukkan bahwa responden menyatakan mereka mengkomsumsi buah-buahan setiap hari, hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase sangat sering (0%), sering (21%), kadang-kadang (73%), sedangkan tidak pernah (6%).

Tabel 2.7
Setiap hari mengkonsumsi makanan siap saji

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
SS	Sangat Sering	11	14%
S	Sering	7	9%
KK	Kadang-kadang	42	55%
TP	Tidak Pernah	17	22%
Jumlah		77	100%

Berdasarkan 2.7 menunjukkan bahwa responden menyatakan mereka mengkonsumsi makanan siap saji setiap hari, hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase sangat sering (14%), sering (9%), kadang-kadang (55%), sedangkan tidak pernah (22%).

Tabel 2.8
Setiap hari saya mengkonsumsi air putih 2 liter

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
SS	Sangat Sering	33	43%
S	Sering	25	32%
KK	Kadang-kadang	16	21%
TP	Tidak Pernah	3	4%
Jumlah		77	100%

Berdasarkan 2.8 menunjukkan bahwa responden menyatakan mereka mengkonsumsi air putih 2 liter setiap hari, hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase sangat sering (43%), sering (32%), kadang-kadang (21%), sedangkan tidak pernah (4%).

Tabel 2.9
Saya berolahraga setiap hari

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
SS	Sangat Sering	10	13%
S	Sering	7	9%
KK	Kadang-kadang	43	56%
TP	Tidak Pernah	17	22%
Jumlah		77	100%

Berdasarkan 2.9 menunjukkan bahwa responden menyatakan mereka berolahraga setiap hari, hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase sangat sering (13%), sering(9%), kadang-kadang (56%), sedangkan tidak pernah (22%).

Tabel 2.10
Saya mandi 2 kali sehari

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
SS	Sangat Sering	34	44%
S	Sering	17	22%
KK	Kadang-kadang	20	26%
TP	Tidak Pernah	6	8%
Jumlah		77	100%

Berdasarkan 2.10 menunjukkan bahwa responden menyatakan mereka mandi minimal 2 kali sehari,. hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase sangat sering (44%), sering (22%), kadang-kadang (26%), sedangkan tidak pernah (8%).

Tabel 2.11
Saya membuang sampah pada tempatnya

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
SS	Sangat Sering	39	51%
S	Sering	21	27%
KK	Kadang-kadang	17	22%
TP	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		77	100%

Berdasarkan 2.11 menunjukkan bahwa responden menyatakan mereka membuang sampah pada tempatnya, hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase sangat sering (51%), sering (27%), kadang-kadang (22%), sedangkan tidak pernah (0%).

Tabel 2.12
Saya cek up sekali sebulan kedokter

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
SS	Sangat Sering	6	8%
S	Sering	0	0%
KK	Kadang-kadang	37	48%
TP	Tidak Pernah	34	44%
Jumlah		77	100%

Berdasarkan 2.11 menunjukkan bahwa responden menyatakan mereka mereka melakukan cek up sebulan sekali, hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase sangat sering (8%), sering (0%), kadang-kadang (48%), sedangkan tidak pernah (44%).

Tabel 2.13
Saya mengkomsumsi obat ketika saya sakit

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
SS	Sangat Sering	25	32%
S	Sering	29	38%
KK	Kadang-kadang	23	30%
TP	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		77	100%

Berdasarkan 2.11 menunjukkan bahwa responden menyatakan mereka mengkomsumsi obat ketika ia sakit, hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase sangat sering (32%), sering (38%), kadang-kadang (30%), sedangkan tidak pernah (0%).

Deskripsi data yang disajikan dalam bagian ini meliputi data variabel Gaya Hidup Sederhana(X). Nilai nilai yang akan disajikan setelah di olah dari data mentah dengan menggunakan tehnik analisis deskriptif, yaitu nilai rata-rata (mean), median, modus, dan simpangan baku (standar deviasi). Untuk memperoleh gambaran tentang hasil yang diperoleh melalui penelitian ini, dikemukakan pula distribusi frekuensi dan diagram batang.

Hasil perhitungan statistic deskriptif variabel X disajikan sebagai berikut.

4.3.2.1 Gaya Hidup Sederhana

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa skor variabel Gaya Hidup Sederhana antara 30 sampai dengan 37, nilai mean sebesar 33,82, median sebesar 34,00, variansi sebesar 4,490, dan standar deviasi sebesar 2,119. Rangkuman hasil deskriptif untuk variabel X dapat di lihat dari tabel berikut :

Tabel 2.15 Rangkuman hasil deskriptif (variabel X)

Statistics

X		
N	Valid	77
	Missing	0
Mean		33,22
Median		34,00
Mode		34
Std. Deviation		2,119
Variance		4,490
Range		7
Minimum		30
Maximum		37
Sum		2558

Pada penelitian ini dalam Gaya Hidup Sederhana (variabel X) menunjukkan bahwa ada 77 sampel atau responden dalam pembagian angket. Hal ini dapat dilihat dari analisis yang digunakan dalam SPSS dimana *missing* pada tabel sebesar 0 yang menandakan tidak ada data yang hilang. Maksudnya bahwa semua sampel atau responden mengisi setiap item yang dibagikan oleh si peneliti. Sehingga data dapat diolah dengan baik.

Berdasarkan analisis data statistik deskriptif yang telah diolah dari data mentah ke SPSS maka tabel di atas mendeskripsikan gaya hidup sehat (Variabel X) dalam bentuk mean, median, mode, standar deviasi, variance, range, nilai minimum, nilai maximum, dan sum.

Mean atau nilai rata-rata pada data ini sebesar 33,22 angka ini didapatkan dari hasil nilai total sebesar 2558 kemudian dibagi dengan banyaknya data $N=77$, maka menghasilkan $2558/77 = 33,22$ sehingga menunjukkan rata-rata gaya hidup sederhana besar 33,22. Sedangkan untuk Median atau nilai tengah sebesar 34,00 angka ini didapatkan dari hasil penyusunan yang terletak di nilai tengah yang tersusun dari jumlah hasil dari jawaban yang di dapatkan kemudian di urutkan dari nilai terkecil ke nilai besar atau bisa juga dengan sebaliknya, dari hasil analisis dapat menunjukkan nilai tengah berada di angka 34,00. Serta untuk Mode atau modus sebesar 34 angka ini didapatkan dari data yang memiliki frekuensi terbesar atau terbanyak dalam suatu kumpulan data. Maksudnya nilai 34 menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berada pada nilai 34.

Standar deviasi atau simpangan baku sebesar 2,119 nilai ini didapatkan dari hasil pembagian dimana nilai N dikalikan dengan nilai X dikuadratkan kemudian dikurangi dengan nilai X^2 kemudian dibagi data N dimana data $N (n-1)$. Maksudnya angka diatas menunjukkan bahwa sampel data yang diambil mewakili populasi sebesar 2,119.

Variance/ragam didapatkan nilai yang sebesar 2,119 dikuadratkan menghasilkan sebesar 4,490. Maksud nilai ini menandakan bahwa mewakili nilai sampel yang ada di setiap item gaya hidup sederhana. Adapun nilai Range atau rentang sebesar 7 angka ini dapat dilihat berdasarkan nilai tertinggi dikurangi nilai terendah yakni $37-30 = 7$. Sehingga gaya sederhana sehat dari data dengan rentang sebesar 7.

Nilai minimum pada tabel sebesar 30 skor dimana pada data tersebut menunjukkan bahwa gaya hidup sehat dalam kategori rendah. Sedangkan untuk Nilai maksimum sebesar 37 nilai ini menunjukkan bahwa gaya hidup sederhana dalam kategori tinggi dan untuk nilai sum atau jumlah total keseluruhan dari hasil yang telah diolah sebesar 2558.

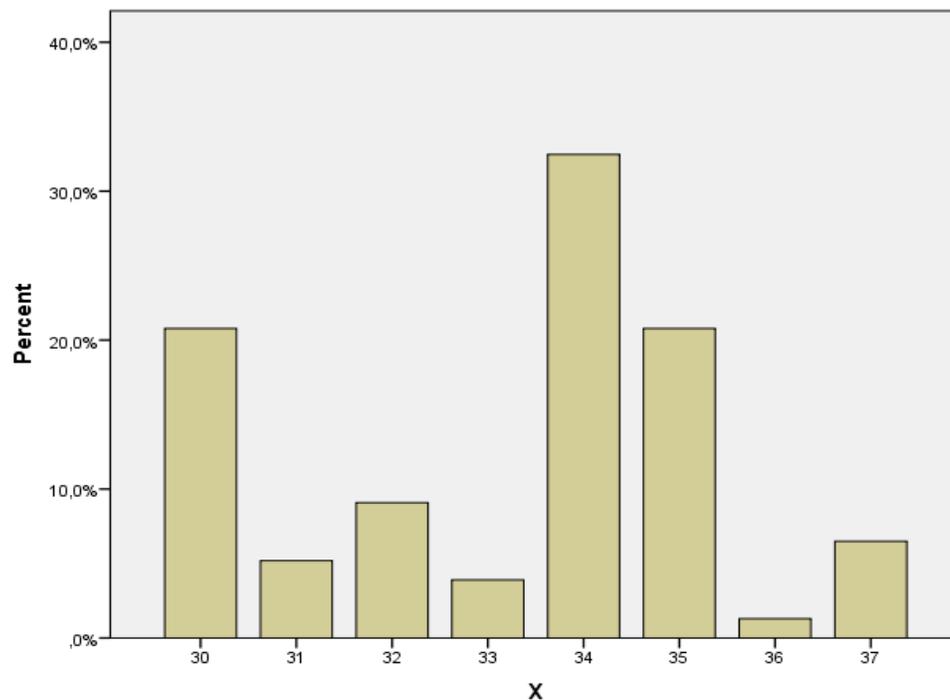
Distribusi frekuensi variabel pembinaan kemandirian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2.16 Distribusi frekuensi variabel (X)

		X			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	30	16	20,8	20,8	20,8
	31	4	5,2	5,2	26,0
	32	7	9,1	9,1	35,1
	33	3	3,9	3,9	39,0
	34	25	32,5	32,5	71,4
	35	16	20,8	20,8	92,2
	36	1	1,3	1,3	93,5
	37	5	6,5	6,5	100,0
	Total	77	100,0	100,0	

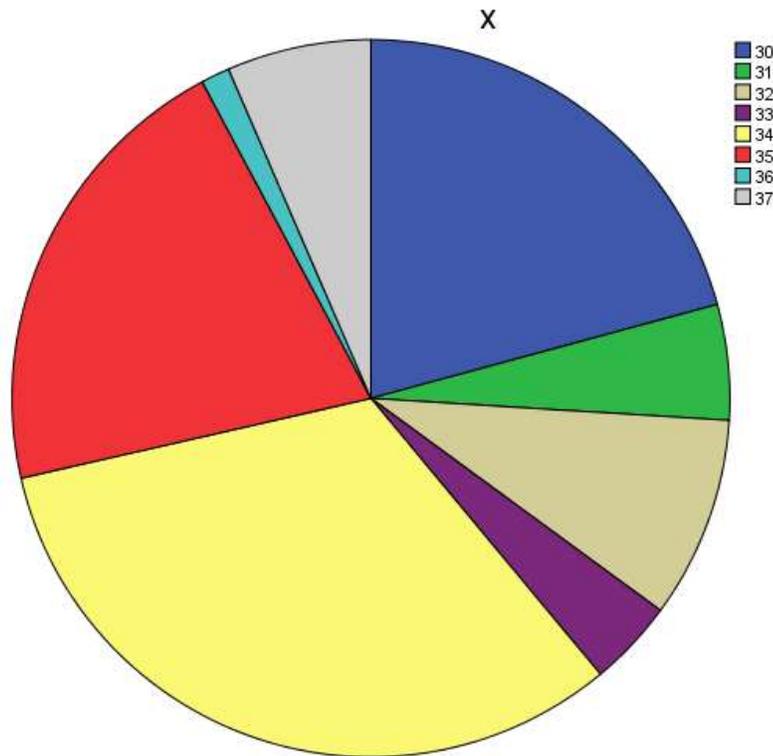
Diagram variabel ini dapat pula ditunjukkan pada gambar 1.1 dan 1.2 pada berikut ini :

Gambar 1.1 Diagram batang variabel gaya hidup sederhana



Dari gambar diagram batang untuk Variabel Gaya Hidup Sederhana di atas menunjukkan frekuensi 77 responden. Di mana untuk total skor yang tertinggi yaitu angka 34 dengan persentase 33%, untuk skor tertinggi kedua berada di angka 30 dan 35 dengan persentase 22%, selanjutnya, untuk skor tertinggi ketiga berada pada angka 32 dengan persentase 9%, selanjutnya, untuk skor tertinggi keempat berada pada angka 37 dengan persentase 8%, selanjutnya untuk skor tertinggi kelima berada pada angka 31 dengan presentase 5%, dan untuk skor tertinggi keenam berada pada angka 33 dengan presentase 4%, untuk skor terendah berada pada angka 36 dengan presentase 2%,

Gambar 1.2 Diagram lingkaran variabel Gaya Hidup Sederhana (X)



Dari gambar diagram lingkaran untuk Variabel Gaya Hidup Sederhana di atas menunjukkan frekuensi 77 responden. Di mana untuk total skor yang tertinggi yaitu angka 34 dengan persentase 33%, untuk skor tertinggi kedua berada di angka 30 dan 35 dengan persentase 22%, selanjutnya, untuk skor tertinggi ketiga berada pada angka 32 dengan persentase 9%, selanjutnya, untuk skor tertinggi keempat berada pada angka 37 dengan persentase 8%, selanjutnya untuk skor tertinggi kelima berada pada angka 31 dengan presentase 5%, dan untuk skor tertinggi keenam berada pada angka 33 dengan presentase 4%, untuk skor terendah berada pada angka 36 dengan presentase 2%.

4.3.3 Deskripsi Variabel Keluarga Harmonis

Keluarga harmonis dimana membangun sebuah keluarga dimana suami istri saling bertanggung jawab dan menjaga keutuhan keharmonisan keluarganya. Untuk melihat tanggapan responden terhadap indikator-indikator variabel Keluarga Harmonis (Y) dapat diuraikan sebagai berikut :

4.3.3.1 Tabel Item Pernyataan

Bagian ini menampilkan angket dalam bentuk pernyataan yang disajikan kepada 77 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dengan 10 item dari variabel Y yang akan diuraikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Saya menyempatkan waktu bersama keluarga

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
SS	Sangat Sering	38	49%
S	Sering	22	29%
KK	Kadang-kadang	17	22%
TP	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		77	100%

Berdasarkan Tabel 3.1 menunjukkan bahwa responden menyatakan mereka menyempatkan waktu bersama keluarga, hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase sangat sering (49%), sering (29%), kadang-kadang (22%), sedangkan tidak pernah (0%).

Tabel 3.2
Saya memenuhi keinginan keluarga saya

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
SS	Sangat Sering	34	44%
S	Sering	30	39%
KK	Kadang-kadang	13	17%
TP	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		77	100%

Berdasarkan Tabel 3.2 menunjukkan bahwa responden menyatakan mereka memenuhi kebutuhan keluarga, hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase sangat sering (44%), sering (39%), kadang-kadang (17%), sedangkan tidak pernah (0%).

Tabel 3.3
Saya sering berdebat dengan keluarga

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
SS	Sangat Sering	3	4%
S	Sering	5	6%
KK	Kadang-kadang	47	61%
TP	Tidak Pernah	22	29%
Jumlah		77	100%

Berdasarkan Tabel 3.3 menunjukkan bahwa responden menyatakan mereka sering berdebat dengan keluarga, hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase sangat sering (4%), sering (6%), kadang-kadang (61%), sedangkan tidak pernah (29%).

Tabel 3.4
Saya mengutamakan pekerjaan dibanding keluarga

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
SS	Sangat Sering	4	5%
S	Sering	0	0%
KK	Kadang-kadang	21	27%
TP	Tidak Pernah	52	68%
Jumlah		77	100%

Berdasarkan Tabel 3.4 menunjukkan bahwa responden menyatakan mereka mengutamakan pekerjaan dibanding keluarga, hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase sangat sering (5%), sering (0%), kadang-kadang (27%), sedangkan tidak pernah (68%).

Tabel 3.5
Saya tidak mendengarkan masukan masukan keluarga

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
SS	Sangat Sering	0	0%
S	Sering	3	4%
KK	Kadang-kadang	10	13%
TP	Tidak Pernah	64	83%
Jumlah		77	100%

Berdasarkan Tabel 3.5 menunjukkan bahwa responden menyatakan mereka tidak mendengarkan masukan keluarga, hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase sangat sering (0%), sering (4%), kadang-kadang (13%), sedangkan tidak pernah (83%).

Tabel 3.6
Saya selalu berbagi tugas kepada istri/suami

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
SS	Sangat Sering	25	32%
S	Sering	17	22%
KK	Kadang-kadang	25	32%
TP	Tidak Pernah	10	14%
Jumlah		77	100%

Berdasarkan Tabel 3.6 menunjukkan bahwa responden menyatakan mereka menyempatkan waktu bersama keluarga, hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase sangat sering (32%), sering (22%), kadang-kadang (32%), sedangkan tidak pernah (14%).

Tabel 3.7
Kebutuhan keluarga saya tidak terpenuhi

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
SS	Sangat Sering	0	0%
S	Sering	2	3%
KK	Kadang-kadang	15	19%
TP	Tidak Pernah	60	78%
Jumlah		77	100%

Berdasarkan Tabel 3.7 menunjukkan bahwa responden menyatakan kebutuhan mereka tidak terpenuhi, hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase sangat sering (0%), sering (3%), kadang-kadang (19%), sedangkan tidak pernah (78%).

Tabel 3.8
Saya merawat keluarga saya ketika sakit

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
SS	Sangat Sering	48	62%
S	Sering	20	26%
KK	Kadang-kadang	9	12%
TP	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		77	100%

Berdasarkan Tabel 3.9 menunjukkan bahwa responden menyatakan mereka merawat keluarganya ketika sakit, hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase sangat sering (62%), sering (26%), kadang-kadang (12%), sedangkan tidak pernah (0%).

Tabel 3.9
Ketika saya melakukan kesalahan saya meminta maaf

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
SS	Sangat Sering	37	48%
S	Sering	28	36%
KK	Kadang-kadang	12	16%
TP	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		77	100%

Berdasarkan Tabel 3.9 menunjukkan bahwa responden menyatakan mereka meminta maaf apabila melakukan kesalahan, hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase sangat sering (48%), sering (36%), kadang-kadang (16%), sedangkan tidak pernah (0%).

Tabel 3.10
 Saya memberi didikan yang baik terhadap anak saya

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
SS	Sangat Sering	66	86%
S	Sering	11	14%
KK	Kadang-kadang	0	0%
TP	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		77	100%

Berdasarkan Tabel 3.10 menunjukkan bahwa responden menyatakan mereka memberi didikan yang baik terhadap anak mereka, hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase sangat sering (86%), sering (14%), kadang-kadang (0%), sedangkan tidak pernah (0%)

Deskripsi data yang disajikan dalam bagian ini meliputi data variabel Keharmonisan Keluarga (Y). Nilai yang akan disajikan setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu nilai rata-rata (mean), median, modus, dan simpangan baku (standar deviasi). Untuk memperoleh gambaran tentang hasil yang diperoleh melalui penelitian ini, dikemukakan pula distribusi frekuensi, diagram batang dan histogram.

Hasil perhitungan statistic deskriptif variabel Y disajikan sebagai berikut.

4.3.3.2 Keharmonisan Keluarga

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa skor variabel Keluarga Harmonis berada antara 22 sampai dengan 30, nilai mean sebesar 25,95, median sebesar 26,00, variansi sebesar 3,076 , dan standar deviasi sebesar 1,754. Rangkuman hasil deskriptif untuk variabel X dapat di lihat dari table berikut :

Tabel 4. Rangkuman hasil deskriptif (variabel Y)

Statistics		
Y		
N	Valid	77
	Missing	0
	Mean	25,95
	Median	26,00
	Mode	27
	Std. Deviation	1,754
	Variance	3,076
	Range	8
	Minimum	22
	Maximum	30
	Sum	1998

Pada penelitian inidalam Keharmonisan Keluarga di Kecamatan Bacukiki Barat kota Parepare (variabel Y) menunjukkan bahwa ada 77 sampel atau responden dalam pembagian angket. Hal ini dapat dilihat dari analisis yang digunakan dalam SPSS dimana *Missing* pada tabel sebesar 0 yang menandakan tidak ada data yang hilang. Maksudnya bahwa semua sampel atau responden mengisi setiap item yang dibagikan oleh si peneliti. Sehingga data dapat diolah dengan baik.

Berdasarkan analisis data statistik deskriptif yang telah diolah dari data mentah ke SPSS maka tabel di atas mendeskripsikan Keharmonisa Keluarga di Kecamatan Bacukiki Barat kota Parepare (Variabel Y) dalam bentuk mean, median, mode, standar deviasi, variance, range, nilai minimum, nilai maximum, dan sum.

Mean atau nilai rata-rata pada data ini sebesar 25,95 angka ini didapatkan dari hasil nilai total sebesar 1998 kemudian dibagi dengan banyaknya data $N=77$, maka

menghasilkan $3056/76 = 25,95$ sehingga menunjukkan rata-rata Keharmonisan Keluarga di Kecamatan Bacukiki Barat kota Parepare sebesar 25,95.

Median atau nilai tengah sebesar 26,00 angka ini didapatkan dari hasil penyusunan yang terletak di nilai tengah yang tersusun dari jumlah hasil dari jawaban yang di dapatkan kemudian di urutkan dari nilai terkecil ke nilai besar atau bisa juga dengan sebaliknya, dari hasil analisis dapat menunjukkan nilai tengah berada di angka 26,00.

Mode atau modus sebesar 27 angka ini didapatkan dari data yang yang memiliki frekuensi terbesar atau terbanyak dalam suatu kumpulan data. Maksudnya nilai 27 menunjukkan bahwa Keharmonisan Keluarga di Kecamatan Bacukiki Barat kota Parepare berada pada nilai 27.

Standar deviasi atau simpangan baku sebesar 1,754 nilai ini didapatkan dari hasil pembagian dimana nilai N dikalikan dengan nilai X dikuadratkan kemudian dikurangi dengan nilai X^2 kemudian dibagi data N dimana data N (n-1). Maksudnya angka diatas menunjukkan bahwa sampel data yang diambil mewakili populasi sebesar 1,754.

Variance/ragam didapatkan nilai yang sebesar 1,754 dikuadratkan menghasilkan sebesar 3,076. Maksud nilai ini menandakan bahwa mewakili nilai sampel yang ada di setiap item keharmonisan keluarga dan untuk Range atau rentang sebesar 8 angka ini dapat dilihat berdasarkan nilai tertinggi dikurangi nilai terendah yakni $30-22 = 8$. Sehingga Keharmonisan Keluarga di Kecamatan Bacukiki Barat kota Parepare dari data dengan rentang sebesar 8.

Nilai minimum pada tabel sebesar 22 skor dimana pada data tersebut menunjukkan bahwa Keharmonisan Keluarga di Kecamatan Bacukiki Barat kota Parepare dalam kategori rendah. Sedangkan Nilai maksimum sebesar 30 nilai ini menunjukkan Keharmonisan Keluarga di Kecamatan Bacukiki Barat kota Parepare dalam kategori tinggi. Adapun nilai sum atau jumlah total keseluruhan dari hasil yang telah diolah sebesar 1998.

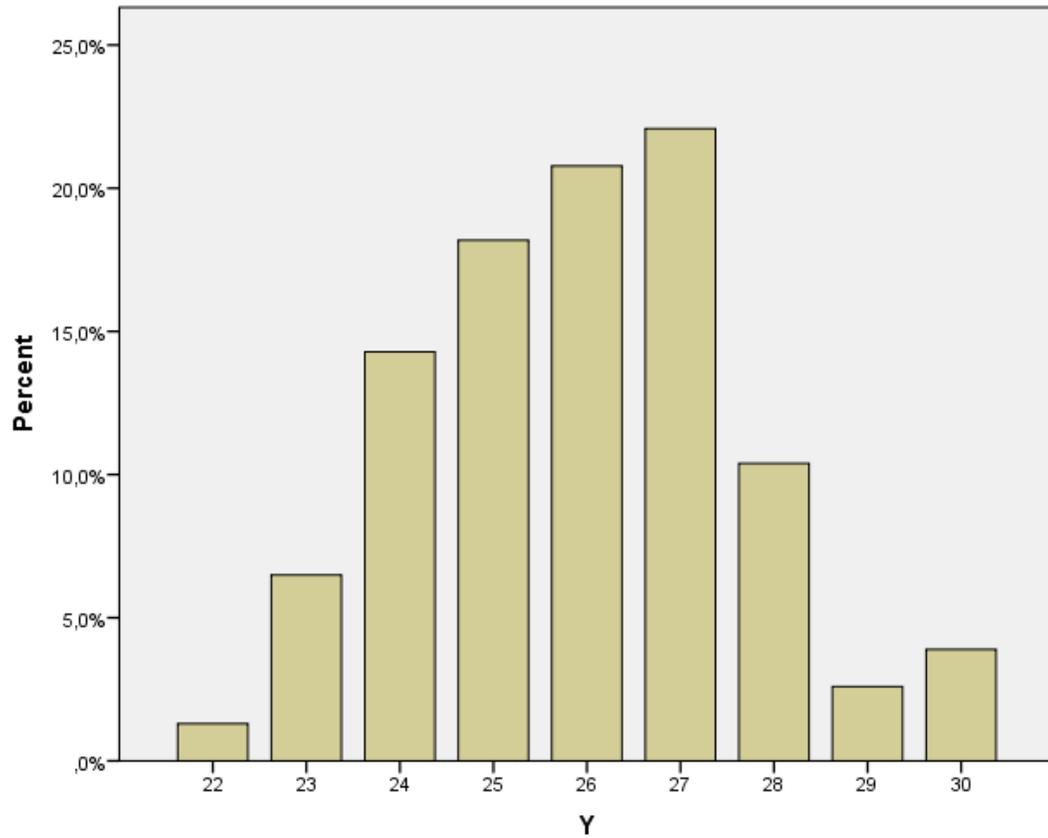
Distribusi frekuensi variabel Keharmonisan Keluarga dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 4.26 Distribusi frekuensi variabel (Y)

		Keharmonisan Keluarga			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	22	1	1,3	1,3	1,3
	23	5	6,5	6,5	7,8
	24	11	14,3	14,3	22,1
	25	14	18,2	18,2	40,3
	26	16	20,8	20,8	61,0
	27	17	22,1	22,1	83,1
	28	8	10,4	10,4	93,5
	29	2	2,6	2,6	96,1
	30	3	3,9	3,9	100,0
	Total	77	100,0	100,0	

Diagram variabel ini dapat pula ditunjukkan pada gambar 1.3 dan 1.4 pada berikut ini :

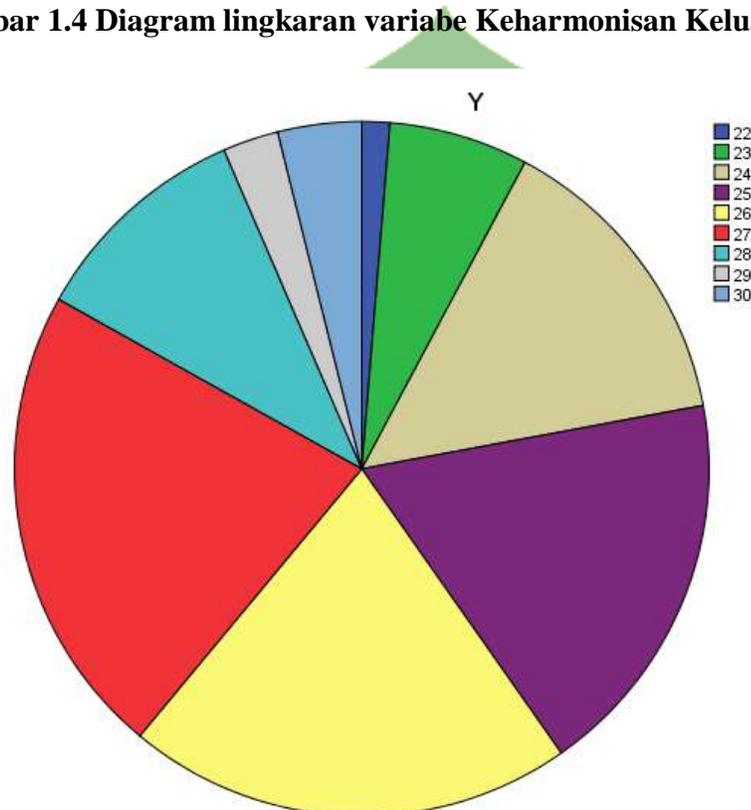
Gambar 1.3 Diagram Batang Frekuensi Keharmonisan Keluarga (Y)



Dari gambar diagram batang untuk Variabel Keharmonisan Keluarga di atas menunjukkan frekuensi 77 responden. Di mana untuk total skor yang tertinggi berada di angka 27 dengan persentase 23%, untuk skor tertinggi kedua berada di angka 26 dengan persentase 21%, selanjutnya, untuk skor tertinggi ketiga berada pada angka 25 dengan persentase 18%, selanjutnya, untuk skor tertinggi keempat berada pada angka 24 dengan persentase 14,5%, selanjutnya untuk skor tertinggi kelima berada pada angka 28 dengan persentase 10,5%, dan untuk skor tertinggi keenam berada pada angka 23 dengan persentase 7%, untuk skor tertinggi selanjutnya berada pada angka

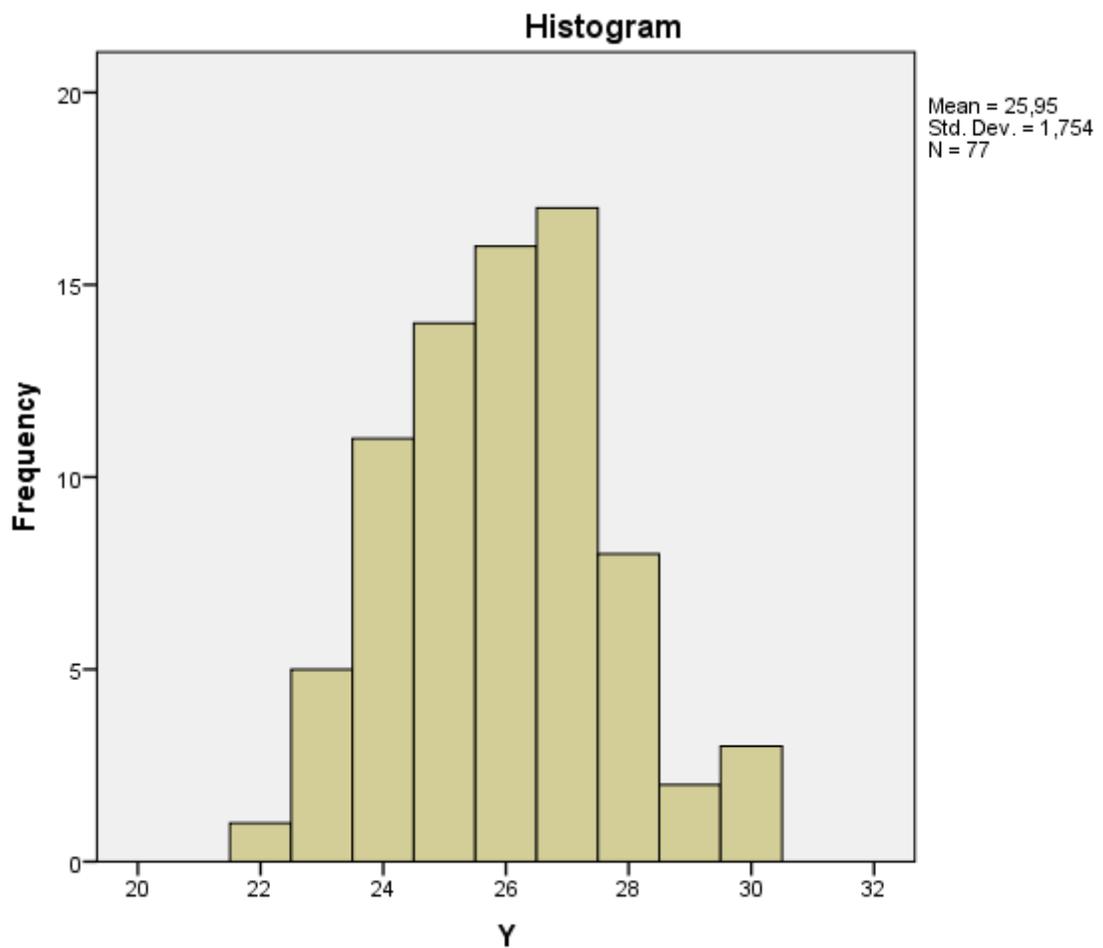
30 dengan presentase 4%, skor tertinggi berikutnya berada pada angka 29 dengan presentase 3%, sedangkan untuk skor terendah berada pada angka 22 dengan presentase 2%.

Gambar 1.4 Diagram lingkaran variabe Keharmonisan Keluarga (Y)



Dari gambar diagram batang untuk Variabel Keharmonisan Keluarga di atas menunjukkan frekuensi 77 responden. Di mana untuk total skor yang tertinggi berada di angka 27 dengan persentase 23%, untuk skor tertinggi kedua berada di angka 26 dengan persentase 21%, selanjutnya, untuk skor tertinggi ketiga berada pada angka 25 dengan persentase 18%, selanjutnya, untuk skor tertinggi keempat berada pada angka 24 dengan persentase 14,5%, selanjutnya untuk skor tertinggi kelima berada pada

angka 28 dengan presentase 10,5%, dan untuk skor tertinggi keenam berada pada angka 23 dengan presentase 7%, untuk skor tertinggi selanjutnya berada pada angka 30 dengan presentase 4%, skor tertinggi berikutnya berada pada angka 29 dengan presentase 3%, sedangkan untuk skor terendah berada pada angka 22 dengan presentase 2%.



4.3 Analisis Data

4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid apabila pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas menggunakan taraf signifikan $> 0,3$ (koefisien ini sudah dianggap valid). Cara untuk mengetahui validitas digunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Person.

Dari hasil perhitungan yang dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut:

4.3.1 Tabel Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	Skor Hitung	Validitas
X	1	0,473	Valid
	2	0,323	Valid
	4	0,562	Valid
	5	0,234	Valid
	6	0,348	Valid
	7	0,535	Valid
	8	0,421	Valid
	9	0,720	Valid
	10	0,425	Valid
	11	0,517	Valid
	12	0,397	Valid
	13	0,821	Valid

Y	1	0,867	Valid
	2	0,514	Valid
	3	0,707	Valid
	4	0,776	Valid
	5	0,607	Valid
	6	0,663	Valid
	7	0,596	Valid
	8	0,815	Valid
	9	0,785	Valid
	10	0,477	Valid

Sumber : Hasil Output SPSS 21

Berdasarkan hasil uji validitas diatas ada beberapa butir pernyataan yang tidak valid diantaranya pernyataan pada variabel X sehingga pernyataan yang tidak valid tersebut harus dihilangkan. Setelah menghilangkan item pernyataan yang tidak valid dan menghitung ulang maka hasil seluruh butir pernyataan dalam instrumen dinyatakan valid.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji kehandalan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh sebuah alat ukur dapat diandalkan atau dipercaya. Pengujian reliabilitas terhadap seluruh item/pertanyaan yang dipergunakan dalam penelitian ini akan menggunakan teknik *cronbach alpha* dimana secara umum yang dianggap reliabel apabila nilai *cronbach alphanya* $> 0,6$.

Dari hasil perhitungan yang dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut:

4.3.2 Tabel Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>
X	1,139
Y	0,849

Sumber : Hasil Output SPSS 21

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang di olah melalui Spss 21 dengan menggunakan *cronbach alphanya* dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan dalam instrumen dinyatakan reliabel.

4.3.3 Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Sederhana

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda untuk membuktikan hipotesis penelitian, yaitu untuk menguji hubungan variabel Gaya Hidup Sederhana terhadap Keharmonisan Keluarga di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare . Analisis ini menggunakan input berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner. Perhitungan statistik dalam analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan bantuan program *SPSS 21*.

Hasil uji regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

4.3.3 Tabel Uji Regresi Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	45,222	3,763		12,017	,000
	X	-,581	,116	-,500	-5,000	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Output SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 45,222 + 0,581X$$

Dari persamaan tersebut dapat diartikan besaran nilai konstan sebesar 45,222 pada persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa nilai Y sebesar 45,222. Jika ada peningkatan satu nilai/angka pada variabel gaya hidup sederhana, maka keharmonisan keluarga membaik sebesar 0,581. Maksudnya, Karena nilai koefisien $b = 0,581$ (positif) maka model regresi bernilai positif atau searah, artinya jika nilai variabel Hubungan Gaya Hidup Sederhana (X) semakin tinggi maka nilai variabel Keharmonisan keluarga (Y) juga semakin tinggi.

2. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis atau uji pengaruh berfungsi untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak. Pengujian hipotesis secara parsial dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana dapat mengacu pada dua hal, yaitu :

1. Membandingkan nilai signifikan dengan taraf kesalahan 0,05
 - a. Jika nilai signifikan $< 0,05$, artinya X berhubungan terhadap Y.
 - b. Jika nilai signifikan $> 0,05$, artinya tidak berhubungan terhadap variabel Y.
2. Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}
 - a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya variabel X berhubungan terhadap variabel Y
 - b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya variabel X tidak berhubungan terhadap variabel Y

Adapun hasil hipotesis dalam pengujian analisis regresi linear sederhana menggunakan SPSS adalah:

Tabel 4.28: Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	45,222	3,763		12,017	,000
Gaya Hidup Sederhana	-,581	,116	-,500	-5,000	,000

a. Dependent Variable: Keharmonisan Keluarga

Sumber : Hasil Output SPSS 21

Berdasarkan output tabel diatas diketahui nilai signifikan (Sig), sebesar 0,000 lebih kecil dari < taraf signifikan 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat Terdapat Hubungan Gaya hidup sederhana terhadap Keharmonisan keluarga di Kecamatan bacukiki Barat kota Parepare dan memiliki nilai signifikan.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, berarti terdapat Terdapat Hubungan Gaya hidup sederhana terhadap Keharmonisan keluarga di Kecamatan bacukiki Barat kota Parepare. Pada tabel di atas, nilai t_{hitung} pada Gaya Hidup Sehat adalah 7,026. Pada derajat bebas (df) = $N - 2 = 77 - 2 = 75$, maka ditemukan 1,668. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,000 > 1,668$).

Dari hasil analisis regresi data penelitian di atas menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima dimana Terdapat Hubungan yang signifikan dan positif antara

Gaya hidup sederhana terhadap Keharmonisan keluarga di Kecamatan bacukiki Barat kota Parepare

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang tercermin dalam kegiatan, minat dan pendapat. Menurut Mowen (2002), gaya hidup adalah menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana membelanjakan uangnya, dan bagaimana mengalokasikan waktu. Konsep gaya hidup diatas sangat umum dan luas, oleh karena itu konstruk gaya hidup perlu difokuskan pada gaya hidup tertentu yakni gaya hidup sehat. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antaragaya hidup pada makanan organik dan niat beli makanan organic.

Gaya hidup sederhana adalah sikap seseorang yang menggunakan sesuatu dengan wajar. Hidup sederhana adalah membiasakan diri bersikap hemat. Hidup sederhana berarti cermat atau benar-benar memperhitungkan baik Dan buruk ketika menggunakan sesuatu. Menerapkan hidup dalam kehidupan sehari-hari adalah suatu tindakan yang terpuji

Sedangkan untuk Keharmonisan keluarga adalah suatu keadaan dalam keluarga dimanadidalamnya tercipta kehidupan beragama yang kuat, suasana yang hangat, salingmenghormati, saling menghargai, saling pengertian, saling terbuka, salingmenjaga dan diwarnai kasih sayang dan rasa saling percaya sehinggamemungkinkan anak untuk tumbuh dan berkembang secara serasi dan seimbang. Keluarga yang harmonis mempunyai ciri-ciri: adanya ketenangan jiwa yangdilandasi oleh nilai ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, hubungan

atau ikatan yang erat antar anggota keluarga, terpenuhinya kebutuhan (materiil, psikis, sosial) dalam keluarga, komunikasi yang baik, dan saling menghargai antarsesama anggota keluarga.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa keharmonisan keluarga di Kelurahan Bacukiki tergolong dalam kategori rendah. Dalam aspek adanya ketenangan jiwa yang dilandasi oleh nilai ketaqwaan kepada Allah SWT dalam kategori rendah. Hal tersebut ditandai dengan kurang terciptanya kehidupan beragama dalam keluarga tersebut, misalnya orang tua kurang begitu memperhatikan kegiatan beribadah anaknya, minimnya pengetahuan tentang agama dari orang tua, sehingga mengakibatkan pendidikan agama anak juga rendah. Apalagi orang tua dari anak-anak sibuk dengan pekerjaan masing-masing sehingga minimnya waktu untuk memantau kegiatan anak sehari-hari sangatlah kurang. Pendidikan agama dalam keluarga sangat penting karena dalam agama terdapat nilai-nilai moral dan etika kehidupan yang dapat mengatur tingkah laku manusia. Keluarga yang penanaman komitmennya rendah atau tanpa nilai agama sama sekali cenderung terjadi pertentangan konflik dan perpecahan dalam keluarga, dengan suasana yang seperti ini, maka anak akan merasa tidak betah dirumah dan kemungkinan besar anak akan mencari lingkungan lain yang dapat menerimanya.

Dalam aspek hubungan yang erat antar anggota keluarga berada dalam kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kurang dekatnya hubungan anak dengan orang tua, pertengkaran orang tua, sehingga mengakibatkan anak akan merasa tertekan dengan keadaan orang tua. Terkadang anak ingin mencoba meleraikan orang tua,

tetapi posisi anak dianggap masih kecil bagi orang tua. Walaupun ada anggota keluarga yang lain, mereka cenderung masa bodoh dengan permasalahan yang dialami keluarga. Hubungan yang erat dalam keluarga menentukan harmonisnya sebuah keluarga, apabila dalam suatu keluarga tidak memiliki hubungan yang erat maka antar anggota keluarga tidak ada lagi rasa saling memiliki dan rasa kebersamaan akan kurang. Hubungan yang erat antar anggota keluarga dari responden ini dapat diwujudkan dengan adanya kebersamaan, komunikasi yang baik antar anggota keluarga dan saling menghargai. Adanya ketidakharmonisan hubungan orang tua dan anak, tidak adanya saling pengertian diantaranya keduanya sangat berpengaruh terhadap perkembangan emosi remaja.

Dalam aspek terpenuhinya kebutuhan dalam keluarga berada dalam kategori sedang. Tidak semua keluarga beruntung dapat memperoleh penghasilan yang mencukupi, tetapi tidak jarang pula keluarga-keluarga yang penghasilannya cukup besar pun mengeluh kekurangan uang, bahkan sampai berhutang kesana kemari. Kebutuhan yang minim merupakan salah satu faktor pemicu timbulnya permasalahan dalam keluarga. Apalagi orang tua siswa yang sudah bercerai, mereka harus menanggung biaya pendidikan anak secara sendirian.

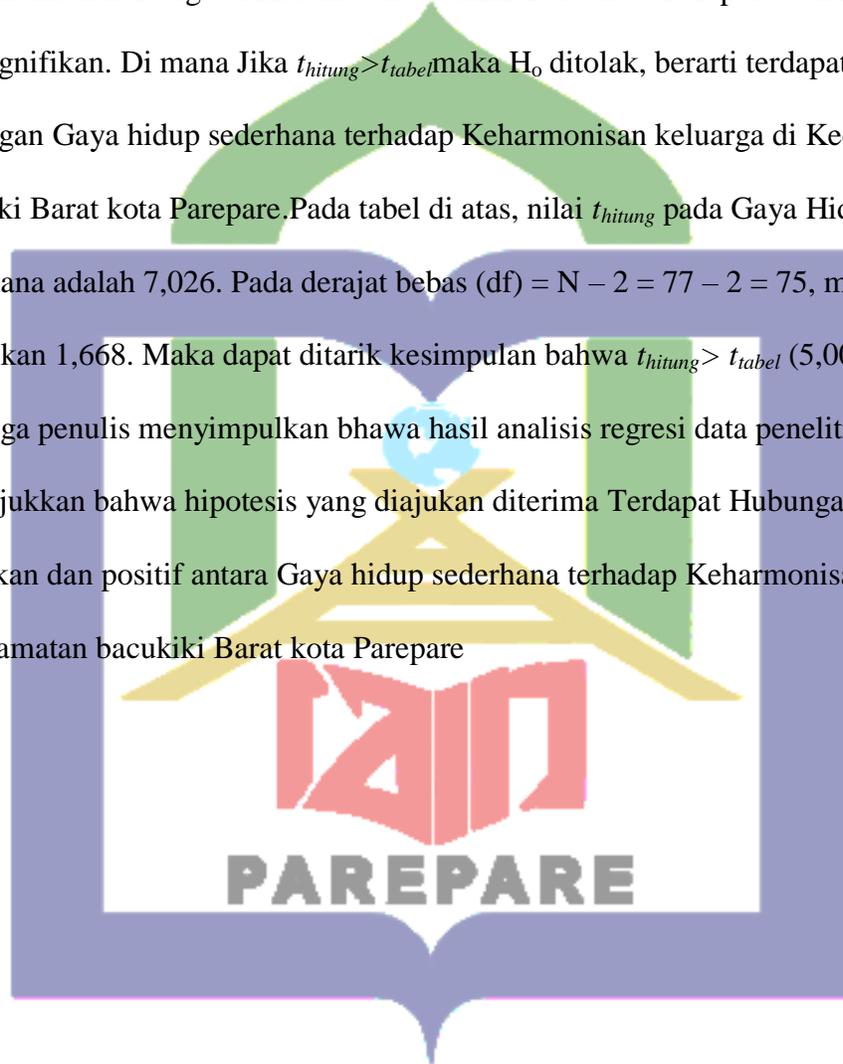
Dalam aspek komunikasi dalam keluarga berada dalam kategori sedang. Kurang lancarnya komunikasi dalam kehidupan keluarga merupakan salah satu penyebab timbul dan berkembangnya beberapa permasalahan yang gawat dalam keluarga. Kurangnya waktu berkumpul bersama mengakibatkan renggangnya hubungan dalam keluarga. Karena sebagian orang tua dari responden

bekerjasebagai karyawan pabrik yang jadwal kerjanya terkadang shift malam, makasangat sedikit sekali waktu berkumpul untuk keluarga. Bahkan, anak pulangsekolah langsung pergi kembali karena di rumah merasa kesepian dan tidak adaorang tua di rumah. Walaupun malam hari anak di rumah, tetapi orang tuaberangkat bekerja

Dalam aspek saling menghargai dalam keluarga berada dalam kategorirendah. Kurangnya rasa menghargai dalam keluarga dikarenakan masing-masinganggota keluarga mementingkan masing-masing egonya, tidak ada pengertianantara satu sama lain. Kadang anak merasa orang tua terlalu mengatur anak danadapula yang merasa orang tua tidak pernah memperhatikannya, tidak pernahmenerima pendapat anak. Dan apa yang dikatakan orang tua harus dituruti anak.Hal tersebut mengakibatkan anak merasa tidak mempunyai kesempatan untukberbicara, selalu merasa harus patuh pada orang tua. Sehingga anak tidak akanberkembang dalam menghadapi suatu permasalahan.

Dari persamaan regresi linier sederhana menunjukkan bahwa besaran nilai konstan sebesar 45,222 di mana nilai Y sebesar 45,222. ketika peningkatan satu nilai/angka pada variabel gaya hidup sehat, maka keharmonisan keluarga membaik sebesar 0,581. Maksudnya, Karena nilai koefisien $b= 0,581$ (positif) maka model regresi bernilai positif atau searah, artinya jika nilai variabel Hubungan Gaya Hidup Sederhana (X) semakin tinggi atau membaik maka nilai variabel Keharmonisan keluarga (Y) juga semakin tinggiatau membaik.

Dari uji Hipotesis (uji T) diketahui nilai signifikan (Sig), sebesar 0,000 lebih kecil dari < taraf signifikan 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat Terdapat Hubungan Gaya hidup sederhana terhadap Keharmonisan keluarga di Kecamatan bacukiki Barat kota Parepare dan memiliki nilai signifikan. Di mana Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, berarti terdapat Terdapat Hubungan Gaya hidup sederhana terhadap Keharmonisan keluarga di Kecamatan bacukiki Barat kota Parepare. Pada tabel di atas, nilai t_{hitung} pada Gaya Hidup Sederhana adalah 7,026. Pada derajat bebas (df) = $N - 2 = 77 - 2 = 75$, maka ditemukan 1,668. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,000 > 1,668$). Sehingga penulis menyimpulkan bahwa hasil analisis regresi data penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima Terdapat Hubungan yang signifikan dan positif antara Gaya hidup sederhana terhadap Keharmonisan keluarga di Kecamatan bacukiki Barat kota Parepare



BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang diuraikan dalam skripsi ini, yang dibahas mengenai Hubungan Gaya Hidup Sederhana di Kecamatan Bacukiki Barat kota Parepare, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1.1** Variabel gaya hidup sederhana secara signifikan dan positif memiliki Hubungan terhadap Keharmonisan keluarga di Kecamatan bacukiki Barat kota Parepare, dilihat dari uji regresi linier sederhana menunjukkan nilai koefisien $b = 0,581$ (positif) berarti model regresi bernilai positif atau searah, artinya ketika variabel Gaya Hidup Sederhana (X) semakin tinggi atau membaik maka nilai variabel Keharmonisan keluarga (Y) juga semakin tinggi atau membaik.
- 5.1.2** Dari uji Hipotesis (uji T) diketahui nilai signifikan (Sig), sebesar 0,000 lebih kecil dari < taraf signifikan 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat Hubungan Gaya hidup sederhana terhadap Keharmonisan keluarga di Kecamatan bacukiki Barat kota Parepare dan memiliki nilai signifikan. Di mana Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, berarti terdapat Hubungan Gaya hidup sederhana terhadap Keharmonisan keluarga di Kecamatan bacukiki Barat kota Parepare. Pada tabel di atas, nilai t_{hitung} pada Gaya Hidup Sederhana adalah 7,026. Pada

derajat bebas (df) = $N - 2 = 77 - 2 = 75$, maka ditemukan 1,668. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,000 > 1,668$).

5.2 Saran

Saran-saran yang dapat peneliti berikandalam penelitan ini antara lain meliputi:

- 5.2.1 Peneliti mengharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan metode lain dalam meneliti gaya hidup sederhana dan keharmonisan keluarga, misalnya melalui wawancara mendalam terhadap respond sehingga informasi yang diperoleh dapat lebih bervariasi daripada angket yang jawabannya telah tersedia.
- 5.2.2 Diharapkan pula untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan faktor-faktor lain yang mempengaruhi niat pembelian produk makanan organik, misalnya: budaya ataupun lingkungan..
- 5.2.3 Penelitian yang akan datang disarankan untuk menambah variabel baru atau indikator penelitian baru sehingga mampu memberikan gambaran mengenai keharmonisan keluarga yang lebih luas lagi.
- 5.2.4 Penelitian mendatang hendaknya menggunakan objek penelitian yang lebih luas lagi, sehingga bisa benar-benar bisa mewakili keadaan di sebuah perusahaan atau instansi secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ahmadi,A dan M Sholeh. 1991. *Psikologi perkembangan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Chen K, Pohan H.T, Sinto R, 2009. *Diagnosis dan Terapi Cairan pada Demam Berdarah Dengue*. Medicinus
- C. Mowen, John. Michael Minor. 2002 . *Perilaku Konsumen*. Jakarta. Erlangga.
- David Chaney, Lifestyle. 2003. *Suatu pengantar Konperhensif* . Yogyakarta: Jalasutra.
- Dwi Kresdianto, 2015 “*Hubungan Gaya Hidup Hedonis Dengan Perilaku Konsumtif Fashion Pakaian pada Mahasiswa di Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang*”, Skripsi
- Franz ,Magnis, Suseno. 1987. *Etika Dasar: Masalah-masalah pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius
- Gunarsa,D. Singgih, 2000. *Psikologi anak, remaja dan keluarga*. Jakarta : Gunung Mulia
- Gunarsa. 1995. *Psikologi Praktis : anak, remaja, dan keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia
- Habibah. 2014. “*Dampak Tunjangan Sertifikasi Terhadap Gaya Hidup Guru (studi: yayasan sa'adatuddarainn Mampang Jakarta Selatan)*”, Skripsi (Jakarta: Fak Ilmu Keguruan dan Tarbiyah UIN Syarif Hidayatullah
- J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto. 2007. *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*, Jakarta: Kencana.
- Jones, G.R. 1995. *Organizational Theory: Structure, Take and Case*. New York: Addison-Wasley Pub;ishing Company.

- Manuba, ida ayu. 2012. *Buku ajar patologi Obstetri untuk mahasiswa kebidanan*. Jakarta : EGC
- MI Soelaeman. 1994. *Pendidikan dalam keluarga*. Bandung : alfabeta.
- Misbahun Nadzir. 2015. “*Psychological Meaning of Money dengan Gaya Hidup Hedonis Remaja di Kota Malang*” Makalah yang disajikan pada Seminar Psikologi dan Kemanusiaan di Universitas Muhammadiyah Malang.
- Salim, Peter dan Salim, Yenny. 1991. *Kamus Besar Kontemporer, Modern English* Press, Jakarta
- Sari Listyorini. 2012 “*Analisis Faktor-faktor Gaya Hidup dan Pengaruhnya Terhadap Pembelian Rumah Sehat Sederhana*”, Administrasi Bisnis
- Stevenson, Nicholas. 2002. *Understanding Media Cultures : Social Theory and Mass Communication* (2nd ed). California : Sage Publication.
- Sutisna. 2002. *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Susanto. 2001. *Potret-Potret Gaya hidup Metropolis*. Jakarta: Kompas.
- Suparlan, Parsudi. 1993. *Kemiskinan Di Perkotaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- T Magstris, Dan A Gracia, 2008. *The Decision to Buy Organic Food Products in Southern Italy*. British Food Jornal..
- Walgito, Bimo. 1991. *Psikologi sosial*. Yogyakarta : Andi Offset.



PAREPARE

LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-1059 /In.39.7/10/2019
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Parepare, 10 Oktober 2019

Kepada Yth.
Walikota Parepare
Cq. Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Di-

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare menerangkan bahwa :

Nama : Piona Sulpiani
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare/ 13 Juli 1998
NIM : 15.3200.083
Semester : IX (sembilan)
Alamat : Jl. Bambu Runcing, Kota Parepare

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare.

" Hubungan Gaya Hidup Sehat dengan Keharmonisan Keluarga di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare "

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Oktober sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



[Handwritten Signature]
Dr. H. Abd. Halim K. Lc., M.A.
NIP: 195906241998031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-1659 /In.39.7/10/2019

Parepare, 10 Oktober 2019

Hal : **Izin Melaksanakan Penelitian**

Kepada Yth.

Walikota Parepare

Cq. Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

Di-

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare menerangkan bahwa :

Nama : Piona Sulpiani
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare/ 13 Juli 1998
NIM : 15.3200.083
Semester : IX (sembilan)
Alamat : Jl. Bambu Runcing, Kota Parepare

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare.

" Hubungan Gaya Hidup Sehat dengan Keharmonisan Keluarga di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare "

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Oktober sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



[Handwritten Signature]
Dr. H. Abd. Halim K, Lc., M.A.
NIP: 195906241998031001



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 070 / 285 /Bck.Brt

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : CHAEDIER ZAPUTRA, SE.
Nip : 198701102011011008
Jabatan : Kasubag. Administrasi Umum dan Kepegawaian

Menerangkan bahwa Mahasiswa dengan identitas tersebut dibawah ini :

Nama : PIONA SULPIANI
Tempat/Tgl Lahir : Parepare, 13 Juli 1997
Jenis Kelamin : Wanita
Pekerjaan / Pendidikan : Mahasiswa / S1
Program Studi : Bimbingan konseling islam
Alamat : Jln. Bambu Runcing Kelurahan Bumi Harapan
Kecamatan Bacukiki Barat

telah selesai melakukan penelitian di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare, terhitung mulai tanggal 28 Oktober 2019 sampai dengan tanggal 28 Desember 2019 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "HUBUNGAN GAYA HIDUP SEHAT TERHADAP KEHARMONISAN KELUARGA DI KECAMATAN BACUKIKI BARAT KOTA PAREPARE"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 31 Desember 2019

an. **Camat Bacukiki Barat**
Kasubag. Adminitrasi Umum dan
Kepegawaian

CHAEDIER ZAPUTRA, SE.

Pangkat Penata, III/c
Nip. 198701102011011008

Tembusan :
1. Peninggal

KARAKTERISTIK RESPONDEN

Judul Penelitian saya yaitu **Hubungan gaya hidup sehat terhadap Keharmonisan Keluarga**

Berilah tanda Ceklis (\checkmark) pada salah satu kolom yang paling sesuai dengan keadaan, perasaan dan pikiran bapak/ibu tanpa di pengaruhi oleh orang lain dan atas kesediaannya saya ucapkan terimakasih.

Sebelum mengisi pernyataan kuesioner, isilah data di bawah ini sebagai karakteristik responden:

Nama :

Usia :

Jumlah Anak :

Berikut isi dari pernyataan kuesioner dengan keterangan sebagai berikut :

Keterangan:

- S : Untuk jawaban Selalu
- S : Untuk jawaban Sering
- KK : Untuk jawaban Kadang-kadang
- TP : Untuk jawaban Tidak pernah

Gaya Hidup Sehat

No	Pernyataan	S	S	KK	TP
1.	Saya bangun jam 5				
2.	Saya setiap hari melaksanakan sholat subuh				
3.	Saya memulai beraktivitas jam 6 pagi				
4.	Saya sarapan setiap pagi				
5.	Saya beristirahat disiang hari				
6.	Setiap hari saya mengkonsumsi buah-buahan				
7	Setiap hari mengkonsumsi makanan siap				

	saji				
8.	Setiap hari saya mengkonsumsi air putih 2 liter				
9.	Saya berolahraga setiap hari				
10.	Saya mandi 2 kali sehari				
11.	Saya membuang sampah pada tempatnya				
12.	Saya cek up sekali sebulan kedokter				
13.	Saya mengkonsumsi obat ketika saya sakit				

Keharmonisan keluarga

No.	Pernyataan	S	S	KK	TP
1.	Saya menyempatkan waktu bersama keluarga				
2.	Saya memenuhi keinginan keluarga saya				
3.	Saya sering berdebat dengan keluarga				
4.	Saya mengutamakan pekerjaan dibanding keluarga				
5.	Saya tidak mendengarkan masukan keluarga				
6.	Saya selalu berbagi tugas kepada istri/suami				
7.	Kebutuhan keluarga saya tidak terpenuhi				
8.	Saya merawat keluarga saya ketika sakit				
9.	Ketika saya melakukan kesalahan saya meminta maaf				
10.	Saya memberi didikan yang baik terhadap anak saya				

Tabulasi Variabel X

P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	JUMLAH
4	3	1	2	4	2	1	4	2	3	4	2	3	35
4	3	1	2	4	2	1	4	2	3	4	2	3	35
4	3	1	2	4	2	1	4	2	3	4	2	3	35
4	3	3	2	4	2	1	4	2	3	4	2	3	37
4	3	3	2	4	2	1	4	2	3	4	2	3	37
4	3	3	2	4	2	1	4	2	3	4	2	3	37
4	3	3	2	4	2	1	4	2	3	4	2	3	37
4	3	3	2	4	2	1	4	2	3	4	2	3	37
4	3	3	2	4	2	1	4	2	3	4	2	3	37
4	3	3	2	4	2	1	4	2	3	4	2	3	37
4	3	3	2	4	2	1	4	2	3	4	2	3	37
4	3	3	2	4	2	1	4	2	3	4	2	3	37
4	3	3	2	4	2	1	4	2	3	4	2	3	37
4	3	3	2	4	2	1	4	2	3	4	2	3	37
4	3	3	2	4	2	1	4	2	3	4	2	3	37
4	3	3	2	4	2	1	4	2	3	4	2	3	37
4	3	3	2	4	2	1	4	2	3	4	2	3	37
4	3	3	2	4	2	3	4	2	2	4	2	3	38
4	3	3	2	4	2	3	4	2	2	4	2	3	38
4	3	3	2	4	2	3	4	2	2	4	2	3	38
4	3	3	2	4	2	3	4	2	2	4	2	3	38
4	3	2	2	4	2	3	4	2	2	4	2	3	37
4	3	2	2	4	2	3	4	2	2	4	2	3	37
4	3	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	3	36
4	3	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	3	36
4	3	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	3	36
4	3	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	3	36
4	2	2	1	4	2	2	4	2	2	4	2	3	34
4	2	2	1	4	2	2	4	2	2	4	2	2	33
4	2	2	1	4	2	2	4	2	2	4	2	2	33

2	4	4	4	3	3	2	2	3	4	2	1	4	38
2	4	4	4	3	3	4	2	3	4	2	1	4	40
2	4	4	4	3	3	4	2	4	4	2	1	4	41
2	4	4	4	3	3	4	2	4	4	2	1	4	41
2	4	4	4	3	3	4	2	4	4	2	1	4	41
2	4	4	4	3	3	4	2	4	4	2	1	4	41
2	4	4	4	3	3	4	2	4	4	2	1	4	41
2	4	4	4	3	1	4	2	4	4	2	1	4	39
2	4	4	4	3	1	4	2	4	4	2	1	4	39
2	4	4	4	3	1	4	2	4	4	2	1	4	39
2	4	4	4	3	1	4	2	4	4	2	1	4	39
2	4	4	4	3	1	4	2	4	4	2	1	4	39
258	266	259	199	247	165	166	242	164	233	253	132	233	2817

Tabulasi Variabel Y

P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	JUMLAH
4	3	1	4	4	3	2	4	2	3	30
4	3	1	4	4	3	2	4	2	3	30
4	3	1	4	4	3	2	4	2	3	30
4	3	1	4	3	3	2	4	2	3	29
4	3	1	2	3	3	2	4	2	3	27
4	3	1	2	3	3	2	4	2	3	27
4	3	1	2	3	3	2	4	2	3	27
4	3	1	2	3	3	2	4	2	3	27
4	3	1	2	3	3	2	4	2	3	27
4	3	1	2	3	3	2	4	2	3	27
4	3	1	2	3	3	2	4	2	3	27
4	3	1	2	3	3	2	4	2	4	28
4	3	1	2	3	3	2	4	2	4	28
4	3	1	2	3	3	2	4	3	4	29

4	3	1	2	1	3	2	4	3	4	27
4	3	1	2	1	3	2	4	3	4	27
4	3	1	2	1	3	3	4	3	4	28
4	3	1	2	1	3	3	4	3	4	28
4	3	1	2	1	4	1	4	3	4	27
4	3	1	2	1	4	1	4	3	4	27
4	3	1	2	1	4	1	4	3	4	27
4	3	1	2	1	4	1	4	3	4	27
4	3	2	2	1	4	1	4	3	4	28
4	3	2	2	1	4	1	4	3	4	28
4	3	2	2	1	4	1	4	3	4	28
4	3	2	2	1	4	1	4	3	4	28
4	3	2	1	1	4	1	4	3	4	27
4	3	2	1	1	4	1	4	3	4	27
4	3	2	1	1	4	1	4	3	4	27
4	3	2	1	1	4	1	4	3	4	27
4	3	2	1	1	4	1	4	3	4	27
4	2	2	1	1	4	1	4	3	4	26
4	2	2	1	1	4	1	4	3	4	26
4	2	2	1	1	4	1	4	3	4	26
4	2	2	1	1	4	1	4	3	4	26
4	2	2	1	1	4	1	4	3	4	26
4	2	2	1	1	4	1	4	3	4	26
4	2	2	1	1	4	1	4	3	4	26
3	2	2	1	1	4	1	4	3	4	25
3	2	2	1	1	4	1	4	3	4	25
3	2	2	1	1	4	1	4	4	4	26

2	4	3	1	1	1	1	2	4	4	23
2	4	3	1	1	1	1	2	4	4	23
2	4	3	1	1	1	1	2	4	4	23
2	4	3	1	1	1	1	2	4	4	23
2	4	3	1	1	1	1	2	4	4	23
2	4	4	1	1	1	1	2	4	4	24
2	4	4	1	1	1	1	2	4	4	24
2	4	4	1	1	1	1	2	4	4	24
252	254	144	110	106	212	96	270	256	298	1998



Uji Validitas Variabel X

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	TOT AL
P1	Pearson Correlation	1	-,736**	-,649**	-,900**	,577**	-,206	-,691**	,828**	-,500**	-,645**	,953**	,512**	-,509**	-,473**
	Sig. (2- tailed)		,000	,000	,000	,000	,072	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
P2	Pearson Correlation	-,736**	1	,692**	,765**	-,708**	,237*	,354**	-,722**	,120	,514**	-,740**	-,290*	,329**	,323**
	Sig. (2- tailed)	,000		,000	,000	,000	,038	,002	,000	,300	,000	,000	,010	,004	,004
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
P3	Pearson Correlation	-,649**	,692**	1	,550**	-,625**	,209	,334**	-,717**	,106	,406**	-,653**	-,256*	,138	,223
	Sig. (2- tailed)	,000	,000		,000	,000	,068	,003	,000	,360	,000	,000	,025	,231	,051
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
P4	Pearson Correlation	-,900**	,765**	,550**	1	-,522**	,326**	,519**	-,791**	,435**	,722**	-,937**	-,558**	,640**	,562**
	Sig. (2- tailed)	,000	,000	,000		,000	,004	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
P5	Pearson Correlation	,577**	-,708**	-,625**	-,522**	1	-,064	-,188	,488**	,153	-,200	,546**	-,024	,116	,234*
	Sig. (2- tailed)	,000	,000	,000	,000		,583	,101	,000	,183	,081	,000	,834	,313	,040
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77

	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	
P6	Pearson Correlation	-,206	,237*	,209	,326**	-,064	1	,008	-,399**	,045	,275*	-,326**	-,248*	,351**	,348**
	Sig. (2-tailed)	,072	,038	,068	,004	,583		,945	,000	,697	,015	,004	,030	,002	,002
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
P7	Pearson Correlation	-,691**	,354**	,334**	,519**	-,188	,008	1	-,538**	,628**	,205	-,618**	-,318**	,385**	,535**
	Sig. (2-tailed)	,000	,002	,003	,000	,101	,945		,000	,000	,074	,000	,005	,001	,000
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
P8	Pearson Correlation	,828**	-,722**	-,717**	-,791**	,488**	-,399**	-,538**	1	-,417**	-,563**	,880**	,454**	-,492**	-,421**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
P9	Pearson Correlation	-,500**	,120	,106	,435**	,153	,045	,628**	-,417**	1	,139	-,535**	-,125	,506**	,720**
	Sig. (2-tailed)	,000	,300	,360	,000	,183	,697	,000	,000		,227	,000	,277	,000	,000
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
P10	Pearson Correlation	-,645**	,514**	,406**	,722**	-,200	,275*	,205	-,563**	,139	1	-,668**	-,905**	,588**	,425**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,081	,015	,074	,000	,227		,000	,000	,000	,000
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
P11	Pearson Correlation	,953**	-,740**	-,653**	-,937**	,546**	-,326**	-,618**	,880**	-,535**	-,668**	1	,538**	-,565**	-,517**

	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,004	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
P12	Pearson Correlation	,512**	-,290*	-,256*	-,558**	-,024	-,248*	-,318**	,454**	-,125	-,905**	,538**	1	-,551**	-,397**
	Sig. (2-tailed)	,000	,010	,025	,000	,834	,030	,005	,000	,277	,000	,000		,000	,000
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
P13	Pearson Correlation	-,509**	,329**	,138	,640**	,116	,351**	,385**	-,492**	,506**	,588**	-,565**	-,551**	1	,821**
	Sig. (2-tailed)	,000	,004	,231	,000	,313	,002	,001	,000	,000	,000	,000	,000		,000
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
TOTAL	Pearson Correlation	-,473**	,323**	,223	,562**	,234*	,348**	,535**	-,421**	,720**	,425**	-,517**	-,397**	,821**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,004	,051	,000	,040	,002	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Uji Reliabilitas Variabel X

Case Processing Summary

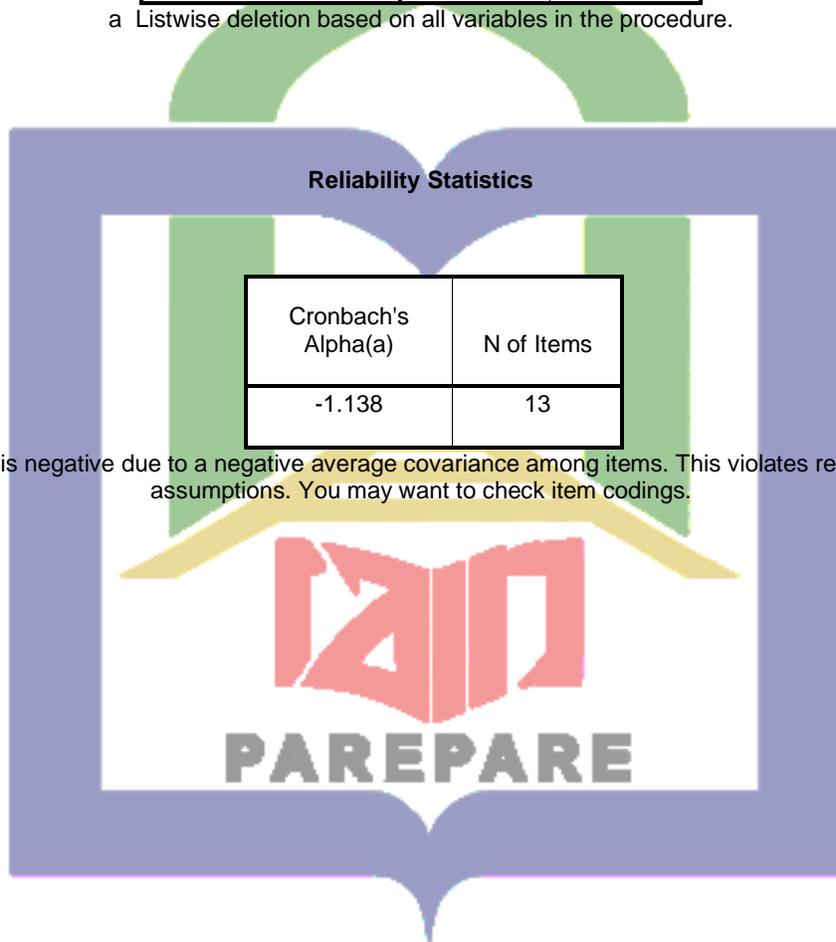
		N	%
Cases	Valid	77	100.0
	Excluded(a)	0	.0
	Total	77	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha(a)	N of Items
-1.138	13

a The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.



Uji Validitas Variabel Y

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	JUMLA H
P1	Pearson Correlation	1	-,703**	-,688**	,522**	,401**	,819**	,460**	,849**	-,798**	-,351**	,867**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,002	,000
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
P2	Pearson Correlation	-,703**	1	,364**	-,238*	-,183	-,876**	-,209	-,689**	,630**	,160	-,514**
	Sig. (2-tailed)	,000		,001	,037	,112	,000	,068	,000	,000	,165	,000
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
P3	Pearson Correlation	-,688**	,364**	1	-,623**	-,556**	-,518**	-,638**	-,729**	,678**	,487**	-,707**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
P4	Pearson Correlation	,522**	-,238*	-,623**	1	,787**	,272*	,673**	,408**	-,734**	-,710**	,776**
	Sig. (2-tailed)	,000	,037	,000		,000	,017	,000	,000	,000	,000	,000
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
P5	Pearson Correlation	,401**	-,183	-,556**	,787**	1	,105	,682**	,313**	-,761**	-,871**	,607**
	Sig. (2-tailed)	,000	,112	,000	,000		,362	,000	,006	,000	,000	,000
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
P6	Pearson Correlation	,819**	-,876**	-,518**	,272*	,105	1	,121	,842**	-,618**	-,092	,663**
	Sig. (2-tailed)											
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77

	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,017	,362		,295	,000	,000	,425	,000
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
P7	Pearson Correlation	,460**	-,209	-,638**	,673**	,682**	,121	1	,359**	-,664**	-,597**	,596**
	Sig. (2-tailed)	,000	,068	,000	,000	,000	,295		,001	,000	,000	,000
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
P8	Pearson Correlation	,849**	-,689**	-,729**	,408**	,313**	,842**	,359**	1	-,658**	-,274*	,815**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,006	,000	,001		,000	,016	,000
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
P9	Pearson Correlation	-,798**	,630**	,678**	-,734**	-,761**	-,618**	-,664**	-,658**	1	,702**	-,785**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
P10	Pearson Correlation	-,351**	,160	,487**	-,710**	-,871**	-,092	-,597**	-,274*	,702**	1	-,477**
	Sig. (2-tailed)	,002	,165	,000	,000	,000	,425	,000	,016	,000		,000
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
JUML AH	Pearson Correlation	,867**	-,514**	-,707**	,776**	,607**	,663**	,596**	,815**	-,785**	-,477**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas Variabel Y

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	77	100.0
	Excluded(a)	0	.0
	Total	77	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha(a)	N of Items
-.849	10

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

Uji Hipotesis

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	26,45	2,693	77
X	32,29	2,316	77

Correlations

		Y	X
Pearson Correlation	Y	1,000	-,500
	X	-,500	1,000
Sig. (1-tailed)	Y	.	,000
	X	,000	.
N	Y	77	77
	X	77	77

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,500 ^a	,250	,240	2,348

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	137,766	1	137,766	24,998	,000 ^b
	Residual	413,325	75	5,511		
	Total	551,091	76			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	45,222	3,763		12,017	,000		
	X	-,581	,116	-,500	-5,000	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Y



Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	X
1	1	1,997	1,000	,00	,00
	2	,003	28,097	1,00	1,00

a. Dependent Variable: Y

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	23,71	27,78	26,45	1,346	77
Std. Predicted Value	-2,035	,987	,000	1,000	77
Standard Error of Predicted Value	,270	,610	,370	,080	77
Adjusted Predicted Value	23,69	27,86	26,46	1,341	77
Residual	-2,783	6,217	,000	2,332	77
Std. Residual	-1,186	2,648	,000	,993	77
Stud. Residual	-1,201	2,683	-,001	1,005	77
Deleted Residual	-2,857	6,381	-,003	2,389	77
Stud. Deleted Residual	-1,205	2,803	,006	1,017	77
Mahal. Distance	,015	4,143	,987	,959	77
Cook's Distance	,000	,095	,012	,016	77
Centered Leverage Value	,000	,055	,013	,013	77

a. Dependent Variable: Y



Biografi Penulis



Piona Sulpiani adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir dari org tua Hamka L dan Fatima H sebagai anak pertama dari lima bersaudara. Penulis lahir di kota Parepare pada tanggal 13 Juli 1997. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SDN 24 Parepare lulus pada tahun 2009, melanjutkan sekolah Menengah pertama di SMPN 9 Parepare lulus pada tahun 2012, kemudian melanjutkan sekolah tingkat menengah atas di SMAN 2

Parepare dan lulus pada tahun 2015, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan dibangku perkuliahan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan Jurusan Dakwah dan Komunikasi program studi Bimbingan Konseling Islam (BKI).

Penulis melakukan Kuliah pelayanan masyarakat (KPM) di desa Leppangeng kecamatan Pitu riase kabupaten Sidrap Sulawesi Selatan, kemudian penulis melaksanakan praktek pengalaman lapangan (PPL) di Balai Rehabilitasi Narkotika BNN Baddoka, Makassar Dengan ketekunan motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yg sebesar besarnya atas terselesaikannya skripsi yg berjudul Hubungan Gaya hidup sehat terhadap keharmonisan keluarga di kecamatan Bacukiki barat kota Parepare